



INSTITUT KESEHATAN
DELI HUSADA DELI TUA



Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi

INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA
DELI TUA TAHUN 2025

Jl. Besar No. 77 Deli Tua
Kab. Deli Serdang
Prov. Sumatera Utara
20355



Laporan Dampak Sosial,
Ekonomi, dan Lingkungan
Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua ini dapat disusun dengan baik.

Laporan ini merupakan wujud komitmen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dalam mendokumentasikan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain sebagai bentuk akuntabilitas institusi, laporan ini juga disusun untuk menggambarkan sejauh mana aktivitas akademik telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, dunia usaha, pemerintah, serta lingkungan secara berkelanjutan.

Penyusunan laporan ini mengacu pada berbagai sumber data institusi yang meliputi dokumen perencanaan strategis, laporan kinerja, data penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, kerja sama, kegiatan kemahasiswaan, desa binaan, serta berbagai informasi pendukung lainnya. Analisis juga diselaraskan dengan indikator pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs), khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kemitraan.

Laporan ini memuat berbagai capaian Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dalam memberikan dampak sosial melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan layanan kesehatan masyarakat, pengembangan desa binaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta implementasi hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian. Dari aspek ekonomi, laporan ini menggambarkan kontribusi institusi terhadap pengembangan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, penguatan kerja sama dengan berbagai mitra, serta hilirisasi hasil penelitian yang mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Sementara itu, dari aspek lingkungan, laporan ini menjelaskan berbagai upaya institusi dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui penelitian kesehatan lingkungan, pengabdian lingkungan, pengelolaan limbah, edukasi sanitasi, serta implementasi prinsip Green Campus.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam penyajian data maupun analisis. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan pada penyusunan laporan di masa mendatang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan, Pimpinan Institut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), seluruh fakultas dan program studi,

dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, mitra kerja sama, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, Pemerintah Desa Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penyediaan data untuk penyusunan laporan ini.

Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi, pengambilan kebijakan, penguatan tata kelola institusi, serta referensi dalam meningkatkan kontribusi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terhadap pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Deli Tua, Juli 2026

Rektor

Drs. Johannes Sembiring, M.Pd, M.Kes

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Tujuan Laporan.....	7
1.3 Ruang Lingkup Analisis	8
1.4 Unit Analisis.....	9
1.5 Metode Pengumpulan Data.....	9
1.6 Sumber Data.....	10
1.7 Batasan	10
BAB II DAMPAK SOSIAL.....	12
2.1. Pendidikan Inklusif	12
2.2. Tracer Study	15
2.3. Laporan MBKM	16
2.4. Penelitian	16
2.5. Pengabdian Kepada Masyarakat.....	19
2.6. Desa Binaan	19
2.7. Kebijakan Publik.....	21
2.8. Analisis Dampak Sosial	25
BAB III DAMPAK EKONOMI	28
3.1 Dampak Belanja Institusi	28
3.2 Inkubasi Bisnis dan Pengembangan Unit Usaha Institusi.....	29
3.3 Kontribusi Mahasiswa Terhadap Ekonomi Lokal.....	34
3.4 Hilirisasi Penelitian	36
3.5 Dampak Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja.....	39
BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN	45
4.1 Komitmen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terhadap Green Campus	45
4.2 Pengelolaan Sampah.....	48
4.3 Penghematan Energi	51
4.4 Penyediaan Air Bersih	53
4.5 Ruang Terbuka Hijau	56
4.6 Carbon Footprint.....	58
4.7 Pengabdian Lingkungan.....	61

4.8	Penelitian Lingkungan	63
4.9	SDGs	65
BAB V PENUTUP.....		67
5.1.	Kesimpulan	67
5.2.	Insight	67
5.3.	Strength (Kekuatan).....	68
5.4.	Weakness (Kelemahan).....	69
5.5.	Rencana Pengembangan Tahun 2027–2030	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Peran tersebut tidak lagi diukur hanya dari keberhasilan menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga dari kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi daerah, serta pelestarian lingkungan hidup. Sejalan dengan perkembangan paradigma pendidikan tinggi, perguruan tinggi dituntut mampu menunjukkan akuntabilitas publik melalui pengukuran dampak (*impact measurement*) yang dihasilkan dari seluruh aktivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dalam konteks pembangunan nasional, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*), khususnya pada aspek kesehatan yang berkualitas, pendidikan bermutu, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, inovasi, pengurangan kesenjangan, serta aksi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, setiap program pendidikan, penelitian, inovasi, maupun pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan agar memberikan manfaat yang terukur bagi masyarakat dan lingkungan.

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebagai salah satu perguruan tinggi kesehatan di Sumatera Utara memiliki komitmen kuat dalam menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang unggul, profesional, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan Indonesia. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan budaya penelitian, inovasi di bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan tata kelola perguruan tinggi yang berkelanjutan.

Sebagai bukti pencapaian mutu institusi, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berhasil memperoleh Akreditasi Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN-PT Nomor 2347/SK/BAN-PT/Ak/PT/VI/2025 yang berlaku sejak 14 Juni 2025 hingga 14 Juni 2030. Capaian tersebut menunjukkan bahwa institusi telah memenuhi standar mutu nasional pada aspek tata kelola, pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya, serta luaran institusi.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik, pengukuran dampak institusi menjadi bagian penting dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dampak tersebut tidak hanya dilihat dari indikator akademik, tetapi juga dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta upaya pelestarian lingkungan yang dihasilkan melalui berbagai program institusi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua Tahun 2025 menjadi instrumen strategis untuk mendokumentasikan, mengukur, mengevaluasi, serta mengomunikasikan berbagai kontribusi nyata institusi kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan, penguatan budaya mutu, peningkatan akuntabilitas publik, serta perencanaan program pembangunan institusi yang lebih berkelanjutan pada masa mendatang.

1.2 Tujuan Laporan

Penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua Tahun 2025 bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi selama tahun 2025.
2. Mengomunikasikan kontribusi nyata institusi kepada seluruh pemangku kepentingan, meliputi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, mitra, dan organisasi profesi.
3. Menyediakan informasi yang objektif sebagai dasar evaluasi kinerja institusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
4. Mendukung implementasi tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement).
5. Menjadi bahan perencanaan strategis dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan pengelolaan lingkungan pada tahun-tahun berikutnya.
6. Memperkuat kontribusi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) melalui berbagai program dan kegiatan institusi.

1.3 Ruang Lingkup Analisis

Laporan ini menyajikan hasil analisis dampak yang dihasilkan oleh Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua selama periode Januari–Desember 2025. Analisis dilakukan terhadap seluruh aktivitas institusi yang berkaitan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tata kelola institusi yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat, perekonomian, dan lingkungan.

Ruang lingkup laporan meliputi tiga dimensi utama sebagai berikut.

1. Dampak Sosial, meliputi:

- a. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan tinggi kesehatan.
- b. Kontribusi terhadap pelayanan kesehatan masyarakat.
- c. Program pengabdian kepada masyarakat.
- d. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia.
- e. Kemitraan dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, sekolah, industri, dan masyarakat.
- f. Kontribusi terhadap pencapaian SDGs bidang kesehatan dan pendidikan.

2. Dampak Ekonomi, meliputi:

- a. Kontribusi institusi terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Dampak ekonomi melalui belanja operasional institusi.
- c. Kerja sama dengan UMKM dan penyedia jasa lokal.
- d. Kontribusi penelitian dan inovasi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.
- e. Peningkatan kompetensi lulusan yang mendukung daya saing tenaga kerja kesehatan.

3. Dampak Lingkungan, meliputi:

- a. Pengelolaan sampah dan limbah institusi.
- b. Efisiensi penggunaan energi dan air.
- c. Program penghijauan dan pelestarian lingkungan kampus.
- d. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat serta kepedulian lingkungan.
- e. Implementasi kebijakan kampus berkelanjutan (Green Campus).

Melalui ruang lingkup tersebut, laporan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terhadap pembangunan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan sepanjang tahun 2025 sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdampak bagi masyarakat.

1.4 Unit Analisis

Disusun mengikuti panduan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Unit analisis mencakup seluruh kegiatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua selama tahun 2025 yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Data dikumpulkan dari dokumen institusi, basis data, survei, wawancara, observasi, dan laporan unit kerja. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan pengukuran dampak berbasis input-aktivitas-output-outcome-impact serta mengacu pada indikator Kemendiktisaintek. Sistematika laporan terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Dampak Sosial, Bab III Dampak Ekonomi, Bab IV Dampak Lingkungan, dan Bab V Kesimpulan dan Rencana Ke Depan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Disusun mengikuti panduan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Unit analisis mencakup seluruh kegiatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua selama tahun 2025 yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Data dikumpulkan dari dokumen institusi, basis data, survei, wawancara, observasi, dan laporan unit kerja. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan pengukuran dampak berbasis input-aktivitas-output-outcome-impact serta mengacu pada indikator Kemendiktisaintek. Sistematika laporan terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Dampak Sosial, Bab III Dampak Ekonomi, Bab IV Dampak Lingkungan, dan Bab V Kesimpulan dan Rencana Ke Depan.

Metode Analisis

Disusun mengikuti panduan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Unit analisis mencakup seluruh kegiatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua selama tahun 2025 yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Data dikumpulkan dari dokumen institusi, basis data, survei, wawancara, observasi, dan laporan unit kerja. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan pengukuran dampak berbasis input-aktivitas-output-outcome-impact serta mengacu pada indikator Kemendiktisaintek. Sistematika laporan terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Dampak Sosial, Bab III Dampak Ekonomi, Bab IV Dampak Lingkungan, dan Bab V Kesimpulan dan Rencana Ke Depan.

Sistematika Laporan

Disusun mengikuti panduan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara. Unit analisis mencakup seluruh kegiatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua selama tahun 2025 yang menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Data

dikumpulkan dari dokumen institusi, basis data, survei, wawancara, observasi, dan laporan unit kerja. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan pengukuran dampak berbasis input-aktivitas-output-outcome-impact serta mengacu pada indikator Kemendiktisaintek. Sistematika laporan terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II Dampak Sosial, Bab III Dampak Ekonomi, Bab IV Dampak Lingkungan, dan Bab V Kesimpulan dan Rencana Ke Depan.

1.6 Sumber Data

Penyusunan Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi ini menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai unit kerja di lingkungan perguruan tinggi serta mitra eksternal yang relevan. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara, focus group discussion (FGD), observasi lapangan, dan dokumentasi kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, mitra industri, pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi, antara lain:

1. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti);
2. Laporan Kinerja Perguruan Tinggi;
3. Laporan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
4. Laporan Keuangan dan Dokumen Perencanaan Institusi;
5. Data Kemahasiswaan dan Alumni;
6. Data Kerja Sama dan Kemitraan;
7. Data Pengelolaan Sarana dan Prasarana;
8. Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);
9. Laporan Pengelolaan Lingkungan dan Keberlanjutan;
10. Data dari instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, serta organisasi masyarakat yang menjadi mitra perguruan tinggi.

Data yang digunakan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi, validasi, dan triangulasi untuk memastikan akurasi, konsistensi, serta keterandalan informasi yang disajikan. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dan dampak perguruan tinggi terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

1.7 Batasan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi ini disusun dengan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Periode pelaporan mencakup kegiatan, program, dan capaian yang dilaksanakan pada tahun pelaporan, yaitu Tahun Akademik 2025/2026 (atau sesuai periode yang digunakan perguruan tinggi).
2. Analisis dampak difokuskan pada kontribusi perguruan tinggi yang berasal dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan pendukung lainnya.
3. Dampak sosial yang dianalisis mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan penguatan kapasitas komunitas.
4. Dampak ekonomi yang dianalisis mencakup penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan kewirausahaan, hilirisasi hasil riset, serta kontribusi terhadap perekonomian daerah.
5. Dampak lingkungan yang dianalisis mencakup pengelolaan sumber daya, efisiensi penggunaan energi dan air, pengelolaan limbah, penghijauan, serta kegiatan lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan.
6. Tidak seluruh dampak yang terjadi dapat diukur secara kuantitatif karena beberapa manfaat bersifat jangka panjang, tidak langsung, atau dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar kendali perguruan tinggi.
7. Laporan ini tidak dimaksudkan untuk mengukur seluruh perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi di wilayah sasaran, melainkan untuk mengidentifikasi kontribusi dan pengaruh yang dapat dikaitkan secara rasional dengan program dan aktivitas perguruan tinggi.
8. Data yang belum tersedia atau belum terdokumentasi secara lengkap pada periode pelaporan akan menjadi bagian dari pengembangan sistem pengukuran dampak pada periode berikutnya.

BAB II DAMPAK SOSIAL

2.1. Pendidikan Inklusif

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berkomitmen menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang inklusif, bermutu, dan dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Berlokasi di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, dalam kawasan metropolitan Medan, institusi memiliki posisi strategis dalam memperluas akses pendidikan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, serta berbagai kabupaten dan kota lainnya di Sumatera Utara. Pendidikan inklusif diwujudkan dengan memberikan kesempatan belajar yang setara, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi mempunyai potensi akademik dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan.

Salah satu bentuk nyata komitmen tersebut adalah pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah. Berdasarkan daftar mahasiswa penerima KIP Kuliah *on-going* Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menyalurkan bantuan kepada 311 mahasiswa, dengan total bantuan pendidikan sebesar Rp1.343.900.000. Penerima bantuan tersebar pada semester II sebanyak 64 mahasiswa, semester IV sebanyak 95 mahasiswa, semester VI sebanyak 103 mahasiswa, dan semester VIII sebanyak 49 mahasiswa. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa dukungan KIP Kuliah tidak hanya diberikan pada tahap awal perkuliahan, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan studi mahasiswa hingga mendekati tahap penyelesaian pendidikan.

Berdasarkan skema bantuan, sebanyak 283 mahasiswa atau 91,00% memperoleh bantuan melalui Skema Biaya Penuh, dengan nilai bantuan sebesar Rp1.276.700.000. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 95,00% dari keseluruhan nilai bantuan yang disalurkan. Sementara itu, sebanyak 28 mahasiswa atau 9,00% memperoleh Skema Biaya Pendidikan, dengan nilai bantuan sebesar Rp67.200.000 atau sekitar 5,00% dari total bantuan. Dominannya Skema Biaya Penuh menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan diarahkan untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan pembiayaan pendidikan secara lebih menyeluruh.

Program KIP Kuliah menjangkau mahasiswa pada jenjang sarjana, diploma empat, dan diploma tiga yang tersebar dalam 10 program studi, meliputi Farmasi Program Sarjana, Kebidanan Program Sarjana, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Program Diploma Empat, Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Manajemen Informasi Kesehatan Program Diploma Empat, Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana, Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Keperawatan Program Sarjana, Keperawatan Program Diploma Tiga, dan Kebidanan Program Diploma Tiga. Cakupan tersebut memperlihatkan bahwa kebijakan pendidikan inklusif telah

diterapkan pada berbagai bidang keilmuan kesehatan yang diselenggarakan oleh Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua.

Penyaluran bantuan KIP Kuliah memberikan dampak sosial yang penting bagi mahasiswa dan keluarganya. Bantuan tersebut membantu mengurangi beban biaya pendidikan, menekan risiko keterlambatan atau penghentian studi akibat keterbatasan ekonomi, serta memberikan kesempatan yang lebih setara kepada mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, praktikum laboratorium, praktik klinik, dan kegiatan lapangan. Dalam pendidikan kesehatan, dukungan pembiayaan memiliki arti penting karena mahasiswa tidak hanya menghadapi kebutuhan biaya perkuliahan, tetapi juga kebutuhan perlengkapan praktik, transportasi menuju lokasi praktik, dan kegiatan pembelajaran berbasis pelayanan kesehatan.

Dampak pendidikan yang diberikan institusi juga tercermin dalam hasil penelusuran lulusan. Berdasarkan dashboard *tracer study*, sebanyak 98,8% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu paling lama enam bulan setelah menyelesaikan pendidikan, sedangkan sekitar 1,2% belum memperoleh pekerjaan dalam periode tersebut. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan dapat melakukan transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja dalam waktu relatif singkat.

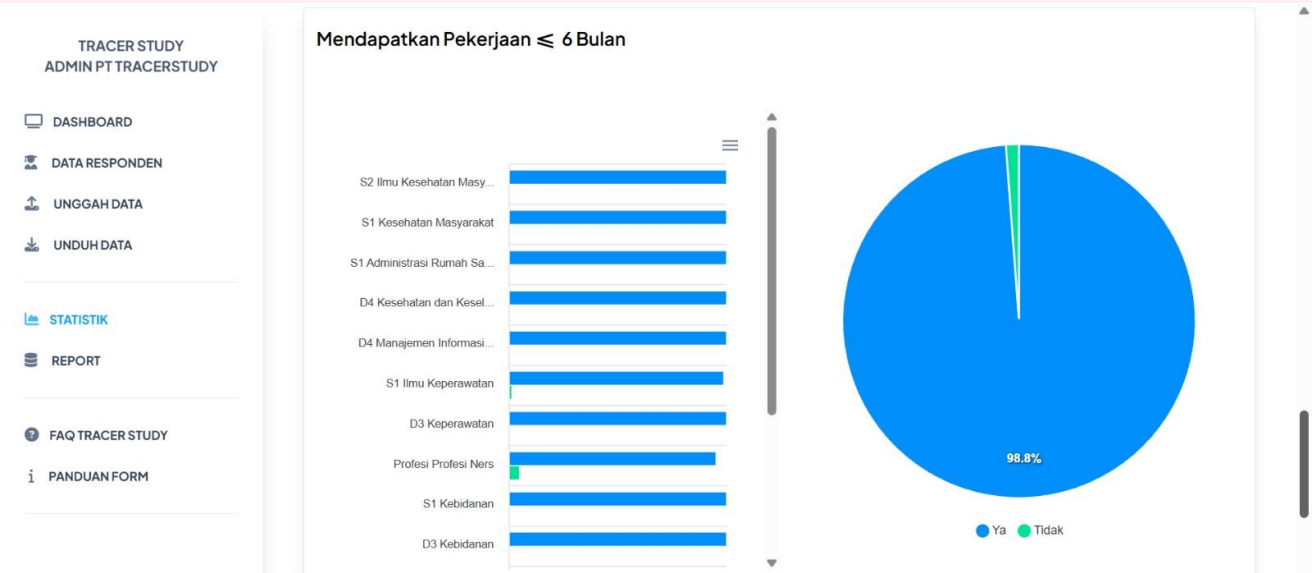
Selain kecepatan memperoleh pekerjaan, tingkat keselarasan horizontal lulusan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 98,2% lulusan bekerja pada bidang yang selaras dengan program studi atau kompetensi yang ditempuh, sedangkan sekitar 1,8% bekerja pada bidang yang belum sepenuhnya selaras. Tingginya tingkat keselarasan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama pendidikan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada sektor pelayanan kesehatan, rumah sakit, puskesmas, klinik, laboratorium, apotek, perusahaan, dan institusi kesehatan lainnya.

Capaian KIP Kuliah dan hasil *tracer study* menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua tidak hanya berorientasi pada perluasan akses masuk perguruan tinggi, tetapi juga pada keberlanjutan pendidikan dan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja. Kesempatan memperoleh pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi berpotensi meningkatkan mobilitas sosial, memperbaiki kesejahteraan keluarga, dan memperluas ketersediaan tenaga kesehatan yang kompeten di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, serta wilayah lainnya di Sumatera Utara.

Ke depan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua perlu memperkuat pemantauan terhadap penerima KIP Kuliah, mulai dari perkembangan akademik, ketepatan masa studi, tingkat kelulusan, hingga kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Data *tracer study* juga perlu diintegrasikan dengan data penerima KIP Kuliah agar dampak bantuan terhadap

keberhasilan lulusan dapat diukur secara lebih spesifik. Dengan langkah tersebut, pendidikan inklusif dapat dinilai tidak hanya berdasarkan jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga berdasarkan keberhasilan penerima menyelesaikan pendidikan, memperoleh pekerjaan, dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

2.2. Tracer Study



2.3. Laporan MBKM



LAPORAN PESERTA PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELITUA TA 2023/2024

Nama Koordinator PT : Bd. Vitrilina Hutabarat, SST., M.Keb
NIDN/NIDK/NIP : 0101058901
Asal PT : Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
Jabatan di PT : Koordinator MBKM

1. Laporan Program Kampus Mengajar (KM)

KM 4: Ganjil 2022/2023, Mahasiswa 19 Orang, DPL: 9 Orang (Agustus-Desember 2022)
KM 5: Genap 2022/2023, Mahasiswa 14 Orang, DPL: - Orang (Februari-Juni 2023)
KM 6: Ganjil 2023/2024, Mahasiswa 5 Orang, DPL: 2 Orang (Agustus-Desember 2023)
KM 7: Genap 2023/2024, Mahasiswa 13 Orang, DPL: 1 Orang (Februari-Juni 2024)
KM 8: Ganjil 2024/2025, Mahasiswa 3 Orang, DPL: - (Agustus-Desember 2024)
(Nama terlampir)

2. Laporan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

3. Laporan Program Mahasiswa Study Independent Belajar (MSIB)



Koordinator PT
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Bd. Vitrilina Hutabarat, SST., M.Keb
NIDN. 0101058901
ID Kegiatan: 23574

2.4. Penelitian

Penelitian merupakan salah satu pilar utama pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan dalam menghasilkan inovasi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta solusi terhadap berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua secara konsisten mendorong dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu kesehatan, serta kebijakan nasional di bidang kesehatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kapasitas penelitian diwujudkan melalui penyediaan hibah penelitian internal, fasilitasi perolehan hibah eksternal dari kementerian,

pelaksanaan pelatihan metodologi penelitian, pendampingan penulisan artikel ilmiah, serta penguatan kolaborasi dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, dan institusi pendidikan lainnya.

Tema penelitian yang dikembangkan meliputi kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, administrasi rumah sakit, kesehatan lingkungan, keselamatan pasien, penyakit tidak menular, penyakit menular, kesehatan ibu dan anak, digitalisasi pelayanan kesehatan, serta penguatan sistem informasi kesehatan. Keberagaman tema tersebut menunjukkan komitmen institusi dalam memberikan kontribusi ilmiah terhadap penyelesaian berbagai tantangan kesehatan di tingkat lokal maupun nasional.

Selain menghasilkan publikasi ilmiah, penelitian yang dilakukan juga memberikan manfaat langsung berupa rekomendasi kebijakan, penyusunan standar operasional, pengembangan media edukasi kesehatan, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada mitra kerja. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat.

Produktivitas publikasi menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data SINTA, hingga pembaruan terakhir tersedia:

Indikator	Capaian 3 Tahun Terakhir
Authors	158
Program Studi	16
Jurnal yang dikelola	4
Dokumen Scopus	122
Publikasi Google Scholar	4.251
Publikasi Garuda	1.083
Sitasi Scopus	491
Sitasi Google Scholar	18.510

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua telah dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional dan mulai memperoleh sitasi yang mencerminkan pemanfaatan hasil penelitian oleh komunitas ilmiah.

Selain meningkatkan reputasi akademik, penelitian juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui:

1. Pengembangan Model Promosi Kesehatan,
2. Rekomendasi Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Dan Puskesmas,
3. Inovasi Dalam Pencegahan Penyakit Menular Dan Tidak Menular,
4. Pengembangan Media Edukasi Kesehatan,
5. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan,
6. Dukungan Terhadap Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti (Evidence-Based Policy).

Melalui implementasi hasil penelitian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan, penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang nyata.

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terus memperkuat ekosistem penelitian melalui:

1. Peningkatan Kompetensi Metodologi Penelitian Bagi Dosen,
2. Pendampingan Publikasi Pada Jurnal Bereputasi,
3. Peningkatan Kolaborasi Nasional Dan Internasional,
4. Pengembangan Jurnal Ilmiah Institusi,
5. Peningkatan Jumlah Penelitian Kolaboratif Lintas Program Studi,
6. Peningkatan Kualitas Luaran Penelitian Yang Berorientasi Pada Kebutuhan Masyarakat.

Langkah tersebut menjadi fondasi dalam meningkatkan daya saing institusi sebagai perguruan tinggi kesehatan yang unggul dalam penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.5. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari hasil pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh sivitas akademika Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, institusi berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, pelatihan kader kesehatan, pendampingan keluarga berisiko, edukasi penyakit kronis, promosi kesehatan reproduksi, pencegahan stunting, pengendalian tuberkulosis, pencegahan diabetes melitus dan hipertensi, serta peningkatan literasi kesehatan digital.

Pelaksanaan pengabdian melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, puskesmas, rumah sakit, organisasi profesi, serta berbagai mitra strategis lainnya. Kolaborasi tersebut meningkatkan efektivitas program sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Dampak pengabdian tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga perubahan perilaku kesehatan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, serta terbentuknya jejaring kemitraan yang berkelanjutan.

2.6. Desa Binaan

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menetapkan Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang sebagai desa binaan institusi. Penetapan desa binaan ini merupakan strategi untuk mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu wilayah yang menjadi laboratorium sosial (living laboratory) bagi sivitas akademika.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang bersifat insidental, program desa binaan dirancang sebagai program jangka panjang dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, dosen dan mahasiswa tidak hanya melaksanakan penyuluhan kesehatan, tetapi juga melakukan identifikasi masalah, perencanaan intervensi, pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan bersama pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, serta masyarakat setempat.

Program Desa Binaan Desa Sidomulyo bertujuan untuk:

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui intervensi berbasis kebutuhan lokal;
2. Menjadi wahana implementasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa;
3. Mendukung proses pembelajaran berbasis pengalaman lapangan (experiential learning);
4. Memperkuat kapasitas kader kesehatan dan pemerintah desa dalam penyelenggaraan program kesehatan;
5. Menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Pelaksanaan program desa binaan mencakup berbagai bidang sesuai kompetensi program studi di Institut Kesehatan Deli Husada, antara lain:

1. Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs);
2. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Seperti Tuberkulosis;
3. Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, Obesitas);
4. Kesehatan Ibu, Bayi, Balita, Dan Remaja;
5. Pencegahan Stunting;
6. Peningkatan Kualitas Posyandu;
7. Edukasi Penggunaan Obat Yang Rasional;
8. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Masyarakat;
9. Sanitasi Lingkungan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga;
10. Edukasi Gizi Keluarga Dan Keamanan Pangan.
11. Integrasi Dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Desa Sidomulyo tidak hanya menjadi lokasi pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan akademik, seperti:

1. Praktik Belajar Lapangan (PBL);
2. Praktik Klinik Komunitas;
3. Kuliah Kerja Nyata (Apabila Dilaksanakan);
4. Penelitian Dosen;
5. Penelitian Skripsi Dan Tesis Mahasiswa;
6. Implementasi Hasil Penelitian Dalam bentuk intervensi kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, setiap kegiatan akademik yang dilaksanakan di Desa Sidomulyo saling mendukung antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat maupun institusi.

Pelaksanaan program Desa Binaan memberikan berbagai dampak positif, antara lain:

A. Bagi masyarakat

1. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup sehat;
2. Meningkatnya kapasitas kader kesehatan dalam pelaksanaan program kesehatan desa;
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif;
4. Terbentuknya jejaring kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, puskesmas, dan perguruan tinggi.

B. Bagi mahasiswa

1. Meningkatnya kompetensi komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah di masyarakat;
2. Meningkatnya kemampuan melakukan analisis situasi kesehatan berbasis data lapangan;
3. Terbentuknya sikap profesional dan empati dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

C. Bagi institusi

1. Meningkatnya implementasi hasil penelitian menjadi program pengabdian yang aplikatif;
2. Tersedianya laboratorium lapangan yang mendukung pembelajaran dan penelitian;
3. Meningkatnya kerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan setempat;
4. Mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
5. Kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Program Desa Binaan Desa Sidomulyo juga berkontribusi terhadap pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama:

SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-being);

SDG 4 – Pendidikan Berkualitas melalui pembelajaran berbasis masyarakat;

SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak;

SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat.

2.7. Kebijakan Publik

a. Latar Belakang dan Landasan Kebijakan

Keterlibatan perguruan tinggi dalam mendukung kebijakan publik merupakan salah satu wujud tanggung jawab akademik terhadap pembangunan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tridarma perguruan

tinggi. Dalam konteks kesehatan, kontribusi ini juga sejalan dengan arah kebijakan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menekankan pentingnya peran seluruh pemangku kepentingan termasuk institusi pendidikan tinggi kesehatan dalam mendukung transformasi sistem kesehatan nasional, penguatan sumber daya manusia kesehatan, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

Pada tataran kebijakan pendidikan tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi menempatkan Kebijakan Publik sebagai salah satu tema wajib dalam pengukuran dampak sosial perguruan tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kontribusi akademik terhadap penyusunan, pendampingan, maupun evaluasi kebijakan publik dipandang sebagai bagian integral dari peran perguruan tinggi yang berdampak, bukan sekadar kegiatan pelengkap di luar tridarma.

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, sebagai institusi pendidikan tinggi yang menaungi sepuluh program studi rumpun kesehatan yaitu Kesehatan Masyarakat (jenjang Sarjana dan Doktor), Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Farmasi, Administrasi Rumah Sakit, Manajemen Informasi Kesehatan, Kedokteran, Teknologi Laboratorium Medik, Kebidanan, dan Keperawatan memandang keterlibatan dalam kebijakan publik sebagai kelanjutan alami dari fungsi keilmuannya yang bersifat lintas disiplin dan lintas jenjang. Keberadaan program Doktor Kesehatan Masyarakat khususnya memperkuat kapasitas keilmuan IKDH dalam menghasilkan kajian kebijakan yang lebih mendalam, sementara program studi K3 memperluas cakupan kontribusi institusi pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja, yang menjadi salah satu isu strategis dalam kebijakan ketenagakerjaan dan kesehatan industri di tingkat daerah maupun nasional. Keragaman jenjang dan bidang keilmuan ini menjadikan IKDH memiliki basis keilmuan yang komprehensif dalam merespons berbagai isu kebijakan kesehatan, mulai dari pelayanan klinis, manajemen fasilitas kesehatan, kefarmasian, keselamatan kerja, hingga aspek kesehatan masyarakat dan informasi kesehatan pada level kajian strategis.

b. Ruang Lingkup Kontribusi

Sebagai institusi kesehatan dengan cakupan program studi yang luas dan berjenjang, ruang lingkup keilmuan IKDH yang relevan dengan isu kebijakan kesehatan masyarakat mencakup beberapa bidang utama berikut:

- a. Kesehatan masyarakat, meliputi promosi kesehatan, epidemiologi, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, gizi masyarakat, serta pencegahan stunting, dengan dukungan kajian tingkat lanjut melalui Program Doktor Kesehatan Masyarakat

yang berpotensi menghasilkan riset kebijakan yang lebih komprehensif dan berbasis metodologi ilmiah tingkat lanjut;

- b. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), meliputi manajemen risiko kesehatan di tempat kerja, ergonomi, kesehatan kerja industri, serta kepatuhan terhadap regulasi keselamatan kerja, yang relevan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan kesehatan lingkungan kerja di sektor industri dan jasa;
- c. Kefarmasian dan keselamatan penggunaan obat, meliputi kebijakan distribusi, penggunaan obat rasional, serta pengendalian resistensi antimikroba, sejalan dengan kerangka WHO AWaRe dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2021;
- d. Administrasi dan manajemen rumah sakit, termasuk aspek tata kelola fasilitas pelayanan kesehatan, standar mutu layanan, dan efisiensi sistem rujukan;
- e. Manajemen informasi kesehatan, meliputi tata kelola data dan rekam medis, sistem informasi kesehatan, serta dukungan terhadap kebijakan berbasis data di fasilitas pelayanan kesehatan;
- f. Kedokteran dan pelayanan klinis, termasuk aspek pelayanan kesehatan primer, rujukan, dan penanganan kasus di tingkat masyarakat;
- g. Teknologi laboratorium medik, meliputi pemeriksaan diagnostik, surveilans penyakit, dan dukungan laboratorium terhadap program kesehatan masyarakat;
- h. Kebidanan, mencakup kesehatan ibu, anak, dan reproduksi, sebagai bidang yang erat kaitannya dengan program penurunan angka kematian ibu dan bayi, serta kewenangan praktik kebidanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan;
- i. Keperawatan, meliputi asuhan keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*), keselamatan pasien, serta penguatan kompetensi tenaga keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Ruang lingkup yang beragam dan berjenjang ini menjadikan IKDH memiliki basis kontribusi yang luas terhadap kebijakan kesehatan daerah, mencakup perspektif lintas profesi kesehatan dari pelayanan klinis, penunjang diagnostik, kefarmasian, keselamatan kerja, manajemen fasilitas kesehatan, hingga kesehatan masyarakat pada level kajian dasar maupun lanjut.

c. Bentuk-Bentuk Kontribusi

1. Penelitian dan kajian kebijakan

Riset yang dihasilkan dari berbagai program studi berpotensi menjadi bahan pertimbangan ilmiah bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan kesehatan, baik

pada isu kefarmasian dan penggunaan obat rasional, kesehatan ibu dan anak, manajemen fasilitas kesehatan, sistem informasi kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja, maupun isu kesehatan masyarakat secara umum. Keberadaan Program Doktor Kesehatan Masyarakat memberikan potensi tambahan bagi IKDH untuk menghasilkan kajian kebijakan yang lebih mendalam dan berbasis metodologi penelitian tingkat lanjut, yang idealnya dirancang agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan di tingkat daerah maupun nasional.

2. Pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kapasitas

Keterlibatan dosen lintas program studi sebagai narasumber dalam kegiatan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, baik yang diselenggarakan pemerintah daerah maupun organisasi profesi (seperti Ikatan Dokter Indonesia, Ikatan Bidan Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Ikatan Apoteker Indonesia, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia, Persatuan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maupun organisasi profesi rekam medis dan laboratorium medik), merupakan salah satu bentuk kontribusi langsung terhadap penguatan sumber daya manusia kesehatan di lingkungan kerja masing-masing.

3. Pengembangan media edukasi dan penerapan teknologi tepat guna

Produk edukasi kesehatan maupun penerapan teknologi sederhana yang dihasilkan dari kegiatan akademik lintas program studi dapat menjadi pendukung program penyuluhan kesehatan pemerintah daerah, baik terkait kefarmasian, kesehatan ibu dan anak, keperawatan, diagnostik laboratorium, keselamatan kerja di lingkungan industri, maupun kesehatan masyarakat secara umum.

4. Kerja sama kelembagaan

Kerja sama dengan instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas, klinik, rumah sakit), perusahaan/industri (khususnya terkait aspek K3), organisasi profesi kesehatan, serta lembaga terkait lainnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi masing-masing program studi di lingkungan IKDH.

d. Arah Pengembangan

Aspek	Arah Pengembangan
Penelitian kebijakan	Mendorong riset lintas program studi dan lintas jenjang (termasuk kajian tingkat doktor) yang relevan dengan kebutuhan kebijakan kesehatan daerah
Kerja sama kelembagaan	Memperluas kerja sama formal dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sektor industri terkait K3
Peningkatan kapasitas	Melibatkan dosen dari seluruh program studi, termasuk program doktor, dalam forum-forum kebijakan kesehatan
Dokumentasi	Mengembangkan pencatatan kegiatan kebijakan publik secara sistematis dan berkelanjutan

Melalui langkah-langkah tersebut, IKDH berupaya memperkuat perannya sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam mendukung penguatan tata kelola dan pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, memanfaatkan keragaman program studi termasuk program doktor kesehatan masyarakat dan program K3 yang dimilikinya, sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dalam mewujudkan perguruan tinggi yang berdampak.

2.8. Analisis Dampak Sosial

Kontribusi sosial Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebagaimana diuraikan pada subbab-subbab sebelumnya menunjukkan bahwa institusi menjalankan perannya melalui tiga jalur utama, yaitu penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta dukungan terhadap kebijakan publik di bidang kesehatan. Ketiga jalur ini saling berkaitan dan mencerminkan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi secara terpadu, dengan memanfaatkan keragaman program studi rumpun kesehatan yang dimiliki institusi, baik pada jenjang sarjana maupun doktor.

a. Keterkaitan Antardimensi

Penelitian yang dihasilkan sivitas akademika dari berbagai program studi—Kesehatan Masyarakat (termasuk jenjang Doktor), Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Farmasi, Administrasi Rumah Sakit, Manajemen Informasi Kesehatan, Kedokteran, Teknologi Laboratorium Medik, Kebidanan, dan Keperawatan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus menjadi bahan masukan bagi penguatan kebijakan kesehatan di tingkat daerah. Dengan demikian, dampak sosial IKDH terbentuk dari rangkaian kegiatan lintas disiplin dan lintas jenjang pendidikan yang saling memperkuat, bukan dari satu bentuk kontribusi atau satu bidang keilmuan yang berdiri sendiri.

b. Kekuatan Institusi

Sebagai institut kesehatan dengan sepuluh program studi lintas jenjang, IKDH memiliki keunggulan pada kelengkapan rumpun keilmuan kesehatan yang jarang dimiliki institusi sejenis dalam skala yang sama mencakup pelayanan klinis (Kedokteran, Keperawatan, Kebidanan), penunjang diagnostik (Teknologi Laboratorium Medik), kefarmasian (Farmasi), manajemen dan tata kelola fasilitas kesehatan (Administrasi Rumah Sakit, Manajemen Informasi Kesehatan), keselamatan dan kesehatan kerja (K3), hingga kesehatan berbasis populasi pada jenjang sarjana maupun doktor (Kesehatan Masyarakat). Kelengkapan lintas jenjang ini menjadi modal penting dalam memberikan kontribusi yang relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, baik melalui pendidikan, penelitian dasar maupun lanjut, hingga pengabdian kepada masyarakat.

c. Area Pengembangan

Beberapa aspek yang menjadi perhatian institusi untuk terus dikembangkan pada periode berikutnya meliputi:

1. Penguatan sistem pendokumentasian kegiatan tridarma secara berjenjang dari program studi hingga institusi;
2. Perluasan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian dari berbagai program studi, termasuk hasil kajian pada jenjang doktor, kepada masyarakat dan pemerintah daerah;
3. Penguatan kolaborasi antarprogram studi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mengingat karakteristik permasalahan kesehatan masyarakat termasuk isu keselamatan dan kesehatan kerja umumnya bersifat multidisiplin;
4. Penguatan kerja sama formal dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sektor industri sebagai basis kontribusi kebijakan publik yang lebih luas.

d. Rencana Strategis ke Depan

IKDH akan terus mengembangkan kapasitas kelembagaan dalam mendukung dampak sosial secara berkelanjutan, melalui penguatan kompetensi dosen dan mahasiswa lintas program studi dan lintas jenjang, perluasan jejaring kerja sama dengan pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sektor industri, pengembangan pendekatan interprofesional dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antarprogram studi, serta pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi kegiatan tridarma yang lebih terintegrasi, termasuk pemanfaatan kapasitas riset pada jenjang program doktor.

e. Implikasi Kebijakan

Penguatan dampak sosial IKDH ke depan memerlukan dukungan kebijakan internal institusi, khususnya dalam hal:

- a. Pengarsipan dokumen kegiatan tridarma secara konsisten di tingkat program studi maupun institusi, termasuk pada program doktor;
- b. Penguatan unit kerja sama dan pengabdian masyarakat sebagai koordinator lintas program studi;
- c. Pengembangan mekanisme pelaporan dampak sosial yang berkelanjutan dan terintegrasi antarprogram studi dan lintas jenjang pendidikan;
- d. Fasilitasi kolaborasi interprofesional dalam perencanaan kegiatan pengabdian dan penelitian, mengingat keragaman keilmuan dan jenjang pendidikan yang dimiliki institusi merupakan aset strategis yang belum sepenuhnya dioptimalkan apabila kegiatan tridarma masih berjalan secara terpisah di masing-masing program studi;
- e. Optimalisasi kapasitas riset Program Doktor Kesehatan Masyarakat sebagai motor penggerak kajian kebijakan kesehatan yang lebih mendalam dan berdampak bagi pembangunan kesehatan daerah.

Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, kontribusi sosial IKDH ke depan diharapkan dapat disajikan secara lebih komprehensif dan mencerminkan kekuatan institusi sebagai perguruan tinggi kesehatan dengan cakupan keilmuan yang lengkap, lintas jenjang, dan saling melengkapi.

BAB III DAMPAK EKONOMI

3.1 Dampak Belanja Institusi

Belanja institusi merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menerapkan kebijakan pengelolaan anggaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur pendidikan yang berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan pada infografis, sekitar 70–75% anggaran institusi dialokasikan untuk kegiatan operasional pendidikan. Alokasi ini mencakup pembayaran gaji dosen dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan proses pembelajaran, praktikum laboratorium, operasional akademik, serta layanan administrasi yang menjadi fondasi utama dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang kesehatan. Besarnya proporsi anggaran pada sektor ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan merupakan prioritas utama institusi. Selanjutnya, 10% anggaran dialokasikan untuk pengembangan penelitian dosen sebagai bentuk komitmen institusi dalam memperkuat budaya akademik dan inovasi. Dana penelitian dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan riset, publikasi ilmiah, pengembangan teknologi kesehatan, peningkatan kompetensi peneliti, serta kolaborasi dengan berbagai mitra. Investasi pada bidang penelitian diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, pelayanan kesehatan, maupun masyarakat luas.



Komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui alokasi sebesar 10% untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendanaan ini digunakan untuk melaksanakan berbagai program edukasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kader kesehatan, pelayanan kesehatan preventif dan promotif, serta berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, institusi tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga memperkuat perannya sebagai agen pembangunan kesehatan di tingkat lokal maupun regional. Sementara itu, sekitar 5% anggaran dialokasikan untuk investasi sarana dan prasarana. Investasi ini diarahkan pada pembangunan dan peningkatan fasilitas pembelajaran, laboratorium, teknologi informasi, serta infrastruktur kampus lainnya yang mendukung proses pendidikan secara berkelanjutan. Pengembangan sarana dan prasarana menjadi investasi jangka panjang yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang modern, aman, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi kesehatan. Selain memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas institusi, pola belanja tersebut juga menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Pengadaan barang dan jasa yang melibatkan pelaku usaha lokal mendorong peningkatan pendapatan UMKM, memperkuat rantai pasok sektor pendidikan dan kesehatan, membuka kesempatan kerja pada sektor jasa dan perdagangan, serta meningkatkan daya saing usaha lokal melalui kemitraan yang berkelanjutan. Aktivitas ekonomi yang tercipta dari belanja institusi turut mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar kampus melalui perputaran dana yang melibatkan berbagai penyedia barang dan jasa. Secara keseluruhan, komposisi alokasi anggaran Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua mencerminkan penerapan prinsip *good university governance*, yaitu pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Kebijakan ini menunjukkan bahwa setiap investasi yang dilakukan institusi tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di lingkungan sekitar kampus.

3.2 Inkubasi Bisnis dan Pengembangan Unit Usaha Institusi

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua memandang kewirausahaan sebagai salah satu kompetensi strategis yang harus dimiliki lulusan tenaga kesehatan untuk menghadapi dinamika dunia kerja dan perkembangan industri kesehatan. Selain menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, institusi juga berkomitmen membangun budaya *entrepreneurial university* melalui pengembangan berbagai unit usaha yang mampu memberikan nilai tambah bagi institusi,

sivitas akademika, serta masyarakat. Pengembangan inkubasi bisnis di Institut Kesehatan Deli Husada tidak hanya diarahkan pada penciptaan wirausaha baru, tetapi juga menjadi sarana hilirisasi hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat menjadi layanan maupun produk yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan institusi sekaligus memperkuat kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi. Melalui Unit Inkubator Bisnis dan Inovasi, institusi menyediakan berbagai bentuk pendampingan, mulai dari konsultasi bisnis, mentoring, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan jejaring kemitraan, promosi produk dan jasa, hingga fasilitasi kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Program ini melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, serta mitra eksternal sehingga tercipta ekosistem inovasi yang berkelanjutan.

Program Pengembangan Unit Usaha Institusi

Sebagai bagian dari penguatan kemandirian institusi, beberapa unit usaha strategis yang dikembangkan meliputi:

1. DH Health Professional Training and Learning Center (DH-HPTLC)

DH-HPTLC merupakan pusat pelatihan profesional yang dikembangkan sebagai unit usaha utama Institut Kesehatan Deli Husada. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai pelatihan dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kesehatan, mahasiswa, alumni, instansi pemerintah, rumah sakit, puskesmas, maupun masyarakat umum. Program pelatihan yang dikembangkan meliputi:

1. Basic Life Support (BLS)
2. Advanced Cardiac Life Support (ACLS)
3. Infection Prevention and Control (IPC/PPI)
4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
5. Patient Safety
6. Manajemen Rumah Sakit
7. Pelatihan caregiver
8. Pelatihan kegawatdaruratan

Keberadaan DH-HPTLC memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sekaligus menjadi salah satu sumber pendapatan institusi melalui penyelenggaraan pelatihan profesional.

2. Pengembangan Publikasi Ilmiah dan Jurnal

Institut Kesehatan Deli Husada secara aktif mengembangkan berbagai jurnal ilmiah nasional sebagai media diseminasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Pengelolaan jurnal dilakukan secara profesional melalui sistem Open Journal System (OJS), peningkatan kualitas editorial, akreditasi nasional, hingga perluasan jejaring reviewer internasional. Pengembangan jurnal tidak hanya meningkatkan reputasi akademik institusi, tetapi juga membuka peluang kerja sama penelitian, publikasi ilmiah, serta peningkatan pendapatan institusi melalui layanan publikasi ilmiah yang profesional.

3. Pengembangan Produk dan Inovasi Kesehatan

Hasil penelitian dosen dan mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Produk yang dikembangkan meliputi media edukasi kesehatan, modul pelatihan, aplikasi kesehatan digital, media pembelajaran berbasis teknologi, hingga inovasi pelayanan kesehatan masyarakat. Pengembangan produk inovasi menjadi salah satu bentuk hilirisasi penelitian sehingga hasil penelitian tidak berhenti sebagai publikasi ilmiah, tetapi mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial.



4. Business Matching dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Institut Kesehatan Deli Husada membangun kemitraan strategis dengan rumah sakit, klinik, industri alat kesehatan, perusahaan farmasi, laboratorium kesehatan, lembaga pelatihan, serta berbagai institusi pelayanan kesehatan lainnya. Business matching dilaksanakan melalui:

1. penandatanganan kerja sama;
2. program magang mahasiswa;
3. perekrutan lulusan;
4. penelitian kolaboratif;
5. pengembangan produk inovasi;
6. pelatihan bersama industri.

Kolaborasi tersebut memperluas peluang kerja lulusan sekaligus memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

5. Program Pengembangan Bahasa Asing

Dalam menghadapi globalisasi tenaga kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada mengembangkan pusat pelatihan bahasa asing sebagai salah satu unit usaha institusi. Program ini mempersiapkan mahasiswa dan alumni untuk bekerja di luar negeri melalui pelatihan:

1. Bahasa Jepang
2. Bahasa Jerman
3. Bahasa Inggris

Program tersebut dipadukan dengan pembelajaran budaya kerja internasional serta persiapan sertifikasi kemampuan bahasa sehingga meningkatkan daya saing lulusan pada pasar kerja global.

6. Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Kampus melalui Sewa Gedung

Sebagai bagian dari optimalisasi aset institusi, Institut Kesehatan Deli Husada juga mengembangkan unit usaha melalui penyewaan fasilitas kampus, seperti ruang auditorium, ruang seminar, laboratorium keterampilan, ruang pelatihan, dan fasilitas pendukung lainnya kepada instansi pemerintah, organisasi profesi, rumah sakit, maupun masyarakat. Kebijakan ini meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi institusi tanpa mengganggu aktivitas akademik. Fokus Pengembangan Inkubasi Bisnis Program inkubasi bisnis Institut Kesehatan Deli Husada difokuskan pada pengembangan berbagai bidang strategis, antara lain:

1. DH Health Professional Training and Learning Center (DH-HPTLC);
2. pengembangan jurnal ilmiah dan layanan publikasi;
3. inovasi produk kesehatan berbasis hasil penelitian;
4. pengembangan media edukasi kesehatan digital;
5. jasa konsultasi dan pelatihan kesehatan;
6. layanan bahasa asing untuk penempatan tenaga kesehatan internasional;
7. optimalisasi aset institusi melalui unit usaha produktif.
8. Dampak Inkubasi Bisnis

Pengembangan unit usaha institusi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan maupun pemberdayaan sivitas akademika. Beberapa capaian yang diharapkan meliputi:

1. meningkatnya jumlah mahasiswa dan alumni yang memiliki jiwa kewirausahaan;
2. berkembangnya unit usaha berbasis kompetensi kesehatan;
3. meningkatnya jumlah hasil penelitian yang berhasil dihilirisasi menjadi produk dan layanan;
4. bertambahnya kerja sama dengan rumah sakit, industri kesehatan, dan dunia usaha;
5. meningkatnya pendapatan institusi melalui berbagai unit usaha yang produktif;
6. meningkatnya jumlah pelatihan profesional yang diselenggarakan melalui DH-HPTLC;
7. meningkatnya kualitas publikasi ilmiah dan reputasi akademik institusi;
8. terbentuknya budaya inovasi, kreativitas, dan kewirausahaan di lingkungan kampus.

Dalam jangka panjang, pengembangan inkubasi bisnis diharapkan mampu memperkuat kemandirian finansial institusi, meningkatkan daya saing lulusan, memperluas jejaring kerja sama nasional maupun internasional, serta menghasilkan berbagai produk, layanan, dan inovasi kesehatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai pusat inovasi, pengembangan kompetensi, dan penggerak ekonomi berbasis kesehatan.

3.3 Kontribusi Mahasiswa Terhadap Ekonomi Lokal

Analisis Dampak *Multiplier Effect* Aktivitas Sivitas Akademika terhadap Penguatan Ekonomi Lokal

Keberadaan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua tidak hanya memosisikan diri sebagai pusat keunggulan akademik (*center of excellence*) di bidang kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai jangkar utama (*anchor institution*) yang menggerakkan roda perekonomian fungsional di wilayah Delitua dan sekitarnya. Aktivitas harian dari ribuan mahasiswa aktif, baik dalam menempuh perkuliahan maupun persiapan praktik klinik, menciptakan *multiplier effect* (efek pengganda) yang secara langsung menstimulasi pertumbuhan ekonomi mikro berbasis kemasyarakatan.

Secara komprehensif, kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari mobilitas dan pemenuhan kebutuhan harian mahasiswa terbagi ke dalam empat sektor strategis local penopang ekosistem kampus:

1. Stimulasi Sektor Akomodasi dan Properti Domestik

Konsentrasi mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di luar wilayah Delitua menciptakan permintaan yang masif dan berkelanjutan terhadap sektor perumahan. Hal ini mendorong transformasi rumah-rumah warga sekitar menjadi unit kos-kosan, kontrakan, dan pemukiman sewa mahasiswa. Sektor properti domestik ini memberikan sumber pendapatan rutin harian maupun tahunan secara langsung (*direct income*) bagi masyarakat lokal, sekaligus meningkatkan nilai aset tanah dan bangunan di sekitar kawasan institusi.

2. Aktivasi Rantai Pasok Kuliner dan Pangan Mikro

Dengan pola aktivitas harian yang padat, kebutuhan konsumsi mahasiswa menjadi motor penggerak utama bagi ekosistem industri kuliner lokal. Keberadaan mahasiswa menghidupkan ratusan unit usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti warung makan harian, kafe, kantin terpadu, kedai kopi, hingga pasar tradisional dan swalayan retail di sekitar Delitua. Konsumsi pangan yang stabil ini menjaga perputaran modal pedagang kecil tetap sehat dan membuka lapangan pekerjaan informal bagi warga sekitar sebagai pekerja warung atau penyedia katering.

3. Peningkatan Utilitas Jasa Transportasi dan Perbengkelan Lokal

Mobilitas mahasiswa yang tinggi—baik untuk pergerakan dari tempat tinggal menuju kampus, maupun menuju berbagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes) mitra sebagai lahan praktik klinik—memberikan dampak ekonomi langsung pada sektor transportasi. Aktivitas ini secara konsisten meningkatkan pendapatan para pengemudi angkutan umum lokal serta mitra ojek daring (*ride-hailing*). Selain itu, tingginya volume penggunaan kendaraan pribadi oleh mahasiswa ikut memicu pertumbuhan usaha pendukung seperti bengkel motor, toko suku cadang, dan penyedia jasa pencucian kendaraan di sepanjang koridor akses kampus.

4. Multiplikasi Sektor Retail dan Jasa Penunjang Akademik Rumpun Medis

Karakteristik mahasiswa kesehatan yang sarat dengan pemenuhan tugas laporan klinis, asuhan kebidanan/keperawatan, dan ujian kompetensi memicu pertumbuhan sektor retail penunjang akademik. Hal ini terlihat dari tingginya utilitas jasa fotokopi, penjiilidan skripsi/laporan, dan

percetakan digital di sekitar lingkungan kampus. Lebih dari itu, kebutuhan spesifik akan atribut seragam medis, perlengkapan laboratorium, serta alat kesehatan dasar (stetoskop, tensimeter, thermometer, dll.) turut menghidupkan toko-toko penyedia alat kesehatan lokal.

3.4 Hilirisasi Penelitian

3.5.1 Konsep Hilirasi

Hilirisasi penelitian merupakan proses transformasi hasil penelitian dari luaran akademik menjadi inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, maupun dunia usaha. Bagi Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, hilirisasi penelitian tidak hanya dimaknai sebagai komersialisasi produk, tetapi juga sebagai implementasi hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat.

Sebagai perguruan tinggi kesehatan, sebagian besar hasil penelitian dosen menghasilkan luaran berupa model intervensi kesehatan, media edukasi, rekomendasi kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), modul pelatihan, instrumen penilaian, serta inovasi pelayanan yang dapat diterapkan secara langsung di rumah sakit, puskesmas, klinik, sekolah, maupun masyarakat.

Melalui pendekatan tersebut, hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi memberikan manfaat nyata dalam mendukung pembangunan kesehatan daerah.

3.5.2 Bentuk Hilirisasi

a. Hilirisasi ke Pelayanan Kesehatan

Berbagai penelitian dosen telah menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan pada fasilitas pelayanan kesehatan, antara lain:

1. Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit;
2. Keselamatan Pasien (Patient Safety);
3. Pengendalian Infeksi;
4. Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Apd;
5. Peningkatan Kepuasan Pasien;
6. Pengembangan Indikator Mutu Pelayanan;
7. Optimalisasi Rekam Medis Dan Sistem Informasi Kesehatan;
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dan Kebidanan.

Hasil penelitian tersebut menjadi referensi bagi rumah sakit, puskesmas, maupun klinik dalam menyusun kebijakan dan meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Hilirisasi ke Masyarakat

Sebagian hasil penelitian diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui:

1. Edukasi Pencegahan Stunting;
2. Pengendalian Tuberkulosis;
3. Pencegahan Diabetes Melitus;
4. Pengendalian Hipertensi;
5. Kesehatan Ibu Dan Anak;
6. Kesehatan Remaja;
7. Pemberdayaan Kader Kesehatan;
8. Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs).

Implementasi tersebut dilakukan terutama di Desa Binaan Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, sehingga hasil penelitian dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

c. Hilirisasi ke Pendidikan

Hasil penelitian dosen juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui:

1. Penyusunan Bahan Ajar;
2. Pengembangan Modul Praktikum;
3. Pembaruan Rencana Pembelajaran Semester (Rps);
4. Penyusunan Studi Kasus Pembelajaran;
5. Pengembangan Media Pembelajaran Digital;
6. Penyusunan Buku Ajar Dan Buku Referensi.

Dengan demikian, mahasiswa memperoleh materi pembelajaran yang selalu diperbarui berdasarkan hasil penelitian terkini.

d. Hilirisasi ke Kebijakan

Beberapa hasil penelitian menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan:

1. SOP pelayanan;

2. pedoman pelayanan kesehatan;
3. standar mutu pelayanan;
4. rekomendasi program promotif dan preventif;
5. kebijakan pengembangan pelayanan kesehatan masyarakat.

Rekomendasi tersebut menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap peningkatan tata kelola pelayanan kesehatan berbasis bukti (evidence-based practice).

3.5 Dampak Ekonomi Terhadap Tenaga Kerja

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan dampak ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kompetensi, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja yang kompeten dan produktif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi sekaligus memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Institusi berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif melalui pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan kesempatan kerja bagi dosen dan tenaga kependidikan serta pelaksanaan berbagai program pengembangan kompetensi.

Pada tahun pelaporan, institusi memiliki sebanyak 227 tenaga kerja yang terdiri atas 191 dosen dan 36 tenaga kependidikan. Keberadaan tenaga kerja tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan administrasi perguruan tinggi, tetapi juga memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan keberlanjutan pendapatan tenaga kerja.

Profil Tenaga Kerja

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Kualitas penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya.

Pada tahun pelaporan, institusi memiliki 227 tenaga kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 191 orang atau 84,14% merupakan dosen, sedangkan 36 orang atau 15,86% merupakan tenaga kependidikan.

Komposisi Tenaga Kerja

Kategori Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
Dosen	191 orang	84,14%
Tenaga Kependidikan	36 orang	15,86%
Total	227 orang	100%

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja institusi merupakan tenaga akademik yang memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sementara itu, keberadaan 36 tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan administrasi akademik, pengelolaan sumber daya, pelayanan mahasiswa, pengelolaan sarana dan prasarana, serta berbagai layanan pendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dengan demikian, dosen dan tenaga kependidikan merupakan bagian yang saling mendukung dalam menciptakan sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi yang efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Kontribusi Institusi terhadap Penyediaan Lapangan Kerja

Keberadaan institusi pendidikan tinggi memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Sebanyak 227 orang memperoleh kesempatan kerja sebagai dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan institusi.

Penyediaan kesempatan kerja tersebut memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi tenaga kerja dan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga, seperti konsumsi, pendidikan, kesehatan, transportasi, perumahan, dan kebutuhan lainnya.

Aktivitas konsumsi tenaga kerja tersebut selanjutnya dapat memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat dan pelaku usaha di sekitar institusi.

Dengan demikian, keberadaan institusi tidak hanya memberikan dampak dalam bidang pendidikan, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan kesempatan kerja, keberlanjutan pendapatan masyarakat, serta pergerakan aktivitas ekonomi lokal.

Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja

Institusi menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Pengembangan kompetensi dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalisme, dan kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pada tahun pelaporan, dari 191 dosen yang dimiliki institusi, sebanyak 178 dosen telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Jumlah tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi mencapai 93,19%.

Capaian Pengembangan Kompetensi Dosen

Indikator	Capaian
-----------	---------

Total Dosen	191 orang
Dosen Mengikuti Pelatihan	178 orang
Dosen Belum Mengikuti Pelatihan	13 orang
Tingkat Partisipasi	93,19%

Tingginya tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi menunjukkan komitmen institusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Capaian sebesar 93,19% menunjukkan bahwa hampir seluruh dosen telah memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional.

Dampak Pengembangan Kompetensi terhadap Tenaga Kerja

Program pengembangan kompetensi memberikan dampak penting terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja. Pelatihan memungkinkan dosen memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas akademik.

Pengembangan kompetensi dosen diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kemampuan pemanfaatan teknologi pendidikan, pelaksanaan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan akademik kepada mahasiswa.

Selain memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi juga memiliki dimensi ekonomi. Peningkatan kompetensi dapat memperkuat produktivitas tenaga kerja, meningkatkan profesionalisme, memperluas kesempatan pengembangan karier, serta meningkatkan daya saing sumber daya manusia.

Tingkat partisipasi pengembangan kompetensi sebesar 93,19% menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberpihakan institusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Produktivitas dan Kualitas Tenaga Kerja

Pengembangan kompetensi merupakan salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Bagi dosen, peningkatan kompetensi memberikan dampak terhadap kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran, melaksanakan penelitian, menghasilkan publikasi ilmiah, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, dan mengembangkan inovasi.

Sementara itu, tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pelayanan akademik dan administrasi institusi.

Sinergi antara 191 dosen dan 36 tenaga kependidikan membentuk sistem kerja yang mendukung keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Dampak Ekonomi Langsung terhadap Tenaga Kerja

Keberadaan 227 tenaga kerja memberikan dampak ekonomi langsung melalui keberlanjutan kesempatan kerja dan pendapatan.

Pendapatan yang diterima tenaga kerja memberikan kemampuan ekonomi kepada individu dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi tersebut selanjutnya memberikan dampak terhadap peningkatan daya beli dan aktivitas konsumsi masyarakat.

Dampak ekonomi langsung institusi terhadap tenaga kerja dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu penyediaan kesempatan kerja kepada 227 tenaga kerja, keberlanjutan sumber pendapatan tenaga kerja dan keluarga, serta pengembangan kompetensi kepada 178 dosen atau 93,19% dari keseluruhan dosen.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa institusi memiliki peran dalam menciptakan dampak ekonomi melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Selain memberikan dampak ekonomi secara langsung, keberadaan tenaga kerja institusi juga berpotensi memberikan dampak ekonomi tidak langsung terhadap masyarakat.

Aktivitas ekonomi tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa.

Kebutuhan konsumsi, transportasi, perumahan, pendidikan, kesehatan, makanan, dan berbagai kebutuhan lainnya dapat memberikan peluang ekonomi kepada pelaku usaha yang berada di sekitar institusi maupun wilayah tempat tinggal tenaga kerja.

Dengan demikian, keberadaan 227 tenaga kerja memiliki potensi menghasilkan *multiplier effect* terhadap perekonomian lokal.

Dampak Ekonomi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi jangka panjang institusi.

Pelaksanaan pelatihan terhadap 178 dosen menunjukkan bahwa institusi tidak hanya menyediakan lapangan kerja, tetapi juga berupaya meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Investasi dalam pengembangan kompetensi memberikan manfaat kepada individu, institusi, dan masyarakat.

Bagi tenaga kerja, peningkatan kompetensi dapat mendukung pengembangan profesional dan karier. Bagi institusi, tenaga kerja yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sementara bagi masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia perguruan tinggi diharapkan menghasilkan pelayanan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang semakin berkualitas.

Analisis Dampak Ekonomi terhadap Tenaga Kerja

Berdasarkan data tenaga kerja, institusi telah memberikan kontribusi terhadap penyediaan kesempatan kerja bagi 227 orang, yang terdiri atas 191 dosen dan 36 tenaga kependidikan.

Dari aspek pengembangan sumber daya manusia, capaian partisipasi dosen dalam pelatihan mencapai 93,19% atau sebanyak 178 dari 191 dosen.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja tidak hanya berbentuk penyediaan kesempatan kerja, tetapi juga pengembangan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia.

Tingginya tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan pengembangan kompetensi menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja.

Dengan demikian, dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja dapat dilihat melalui keberhasilan dalam mempertahankan kesempatan kerja, mendukung keberlanjutan pendapatan, meningkatkan kompetensi, dan memperkuat produktivitas tenaga kerja.

Ringkasan Capaian Utama

Dampak	Indikator	Capaian
Dampak Ekonomi terhadap Tenaga Kerja	Total tenaga kerja	227 orang
Penyediaan Kesempatan Kerja	Jumlah dosen	191 orang
Penyediaan Kesempatan Kerja	Jumlah tenaga kependidikan	36 orang
Pengembangan SDM	Dosen mengikuti pelatihan	178 orang
Pengembangan SDM	Tingkat partisipasi dosen dalam pelatihan	93,19%

Peningkatan Kompetensi	Dosen yang telah memperoleh pengembangan kompetensi	178 dari 191 dosen
------------------------	---	---------------------------

Kesimpulan Dampak

Keberadaan institusi memberikan dampak ekonomi terhadap tenaga kerja melalui penyediaan kesempatan kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 227 orang yang terdiri atas 191 dosen dan 36 tenaga kependidikan, institusi memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan kesempatan kerja dan pendapatan tenaga kerja. Komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia ditunjukkan melalui keikutsertaan 178 dosen dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan tingkat partisipasi mencapai 93,19%.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa institusi tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai institusi yang berinvestasi dalam peningkatan kualitas, produktivitas, profesionalisme, dan daya saing sumber daya manusia.

Ke depan, pengembangan tenaga kerja perlu terus diperkuat melalui peningkatan akses pelatihan bagi seluruh dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan kompetensi berbasis kebutuhan institusi, peningkatan kemampuan digital, serta penguatan sistem pengembangan karier yang berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja sekaligus memperbesar dampak ekonomi institusi terhadap tenaga kerja, keluarga, masyarakat, dan perekonomian lokal.

BAB IV DAMPAK LINGKUNGAN

4.1 Komitmen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terhadap Green Campus

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berkomitmen mewujudkan lingkungan kampus yang sehat, hijau, aman, dan berkelanjutan melalui penerapan konsep **Green Campus**. Komitmen ini diwujudkan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam tata kelola institusi, proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta budaya kerja seluruh sivitas akademika.

Sebagai perguruan tinggi di bidang kesehatan, penerapan Green Campus tidak hanya berorientasi pada keindahan lingkungan fisik kampus, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung kesehatan, keselamatan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta peningkatan kesadaran lingkungan bagi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan masyarakat.

Program Green Campus menjadi bagian dari upaya institusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

4.1.2 Pengelolaan Lingkungan Kampus

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua mengembangkan lingkungan kampus yang nyaman, bersih, dan sehat melalui berbagai upaya, antara lain:

- a penyediaan ruang terbuka hijau sebagai area resapan air dan ruang interaksi sivitas akademika;
- b penanaman pohon dan tanaman peneduh untuk meningkatkan kualitas udara dan mengurangi suhu lingkungan kampus;
- c pemeliharaan taman kampus secara berkala;
- d penyediaan tempat sampah terpilah (organik, anorganik, dan residu) di berbagai titik strategis;
- e menjaga kebersihan lingkungan kampus melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

Lingkungan kampus yang bersih dan hijau mendukung terciptanya suasana belajar yang sehat sekaligus menjadi media edukasi bagi mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

4.1.3 Pengelolaan Sampah dan Limbah

Sebagai institusi pendidikan kesehatan yang memiliki laboratorium pembelajaran, pengelolaan sampah dan limbah menjadi salah satu prioritas dalam penerapan Green Campus. Upaya yang dilakukan meliputi:

- pemilahan sampah berdasarkan jenisnya;
- pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam berbagai kegiatan akademik;
- penerapan prinsip **Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)**;
- edukasi kepada mahasiswa mengenai pengelolaan sampah yang bertanggung jawab;
- pengelolaan limbah laboratorium sesuai prosedur keselamatan dan ketentuan yang berlaku;
- kerja sama dengan pihak berwenang untuk pengangkutan dan pemusnahan limbah medis apabila dihasilkan dari kegiatan laboratorium.

Program ini bertujuan meminimalkan pencemaran lingkungan sekaligus membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan sivitas akademika.

4.1.4 Efisiensi Penggunaan Energi dan Air

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berupaya meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air melalui kebijakan operasional kampus, antara lain:

- penggunaan lampu hemat energi (LED);
- pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi alami pada ruang belajar dan ruang kerja;
- pemadaman peralatan listrik yang tidak digunakan;
- pemeliharaan instalasi listrik secara berkala untuk mengurangi kehilangan energi;
- penghematan penggunaan air bersih;
- perbaikan instalasi air untuk mencegah kebocoran;
- kampanye hemat energi dan hemat air kepada seluruh sivitas akademika.

Penerapan kebijakan ini tidak hanya mengurangi biaya operasional institusi tetapi juga mendukung upaya pengurangan emisi karbon.

4.1.5 Green Campus dalam Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian

Prinsip Green Campus diintegrasikan ke dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Bidang Pendidikan

- Integrasi materi kesehatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum.

- Pembelajaran mengenai sanitasi, kesehatan lingkungan, pengelolaan limbah, serta perubahan iklim terhadap kesehatan.
- Praktik lapangan mahasiswa pada program kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Bidang Penelitian

- Penelitian mengenai sanitasi lingkungan.
- Penelitian kualitas air bersih.
- Penelitian pengelolaan limbah medis.
- Penelitian penyakit berbasis lingkungan.
- Penelitian Green Hospital dan keselamatan lingkungan kerja.
- Penelitian perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat.

Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
- Pengelolaan sampah rumah tangga.
- Penghijauan lingkungan.
- Edukasi sanitasi makanan.
- Pendampingan kesehatan lingkungan di Desa Binaan Sidomulyo.

Melalui integrasi tersebut, Green Campus tidak hanya menjadi program pengelolaan lingkungan kampus, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

4.1.6 Budaya Peduli Lingkungan

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terus membangun budaya peduli lingkungan melalui partisipasi aktif sivitas akademika.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- kampanye kebersihan kampus;
- kegiatan penanaman pohon;
- kerja bakti lingkungan;
- gerakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai;
- edukasi mengenai konservasi lingkungan;
- pelibatan mahasiswa dalam program lingkungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Budaya tersebut diharapkan mampu membentuk lulusan tenaga kesehatan yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan manusia sekaligus kelestarian lingkungan.

4.1.7 Dampak Green Campus

Penerapan Green Campus memberikan berbagai dampak positif, yaitu:

Dampak terhadap lingkungan

- meningkatnya kualitas kebersihan lingkungan kampus;
- meningkatnya ruang hijau dan kenyamanan lingkungan belajar;
- berkurangnya timbunan sampah yang tidak terpilah;
- meningkatnya efisiensi penggunaan energi dan air.

Dampak terhadap sivitas akademika

- meningkatnya kesadaran lingkungan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan;
- terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat;
- meningkatnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Dampak terhadap institusi

- mendukung pencapaian indikator kampus berkelanjutan;
- memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis keberlanjutan;
- meningkatkan kontribusi institusi terhadap pencapaian SDGs.

4.2 Pengelolaan Sampah

Sebagai institusi pendidikan kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pengelolaan sampah yang aman, sehat, dan berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah menjadi bagian dari implementasi Green Campus sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta perlindungan lingkungan. Pengelolaan sampah dilaksanakan melalui pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (3R) yang melibatkan seluruh sivitas akademika.

Program yang dilaksanakan meliputi:

1. pemilahan sampah organik dan anorganik;
2. penyediaan tempat sampah terpilah;
3. pengurangan penggunaan plastik sekali pakai;
4. digitalisasi administrasi untuk mengurangi penggunaan kertas;
5. pengelolaan limbah laboratorium sesuai standar keselamatan;
6. kerja sama dengan Bank Sampah dan Dinas Lingkungan Hidup.

Sampah organik dimanfaatkan sebagai bahan kompos untuk penghijauan kampus, sedangkan sampah anorganik dipilah untuk didaur ulang melalui mitra pengelola sampah.



Pengelolaan Limbah Laboratorium

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan praktikum dan pembelajaran berbasis laboratorium, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh limbah laboratorium dikelola secara aman, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengelolaan limbah laboratorium merupakan bagian dari komitmen institusi dalam mewujudkan kampus yang berwawasan lingkungan sekaligus mendukung penerapan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta perlindungan lingkungan hidup. Setiap limbah yang dihasilkan dari kegiatan praktikum maupun penelitian terlebih dahulu dipilah berdasarkan karakteristiknya menjadi limbah infeksius dan non-infeksius. Proses pemisahan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kontaminasi silang serta memastikan setiap jenis limbah memperoleh perlakuan sesuai standar pengelolaan. Setelah dilakukan pemilahan, limbah disimpan pada tempat penyimpanan sementara yang memenuhi persyaratan teknis dan menggunakan kontainer khusus untuk limbah medis dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Dalam rangka menjamin pengelolaan limbah yang aman hingga tahap pemusnahan, Institut Kesehatan Deli Husada

menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi sebagai pengelola limbah B3. Seluruh proses pengangkutan dan pemusnahan limbah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mampu meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan. Selain itu, institusi juga menerapkan sistem monitoring dan pencatatan volume limbah secara berkala sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan lingkungan serta dasar dalam penyusunan kebijakan pengurangan limbah di masa mendatang. Melalui penerapan sistem pengelolaan limbah yang terintegrasi, Institut Kesehatan Deli Husada berupaya menciptakan lingkungan laboratorium yang aman bagi mahasiswa, dosen, tenaga laboratorium, serta masyarakat di sekitar kampus.

Edukasi dan Budaya Peduli Lingkungan

Komitmen Institut Kesehatan Deli Husada terhadap keberlanjutan lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui pengelolaan limbah, tetapi juga melalui pembentukan budaya peduli lingkungan di kalangan seluruh sivitas akademika. Berbagai program edukasi dan pemberdayaan lingkungan secara rutin dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi konsep Green Campus yang berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan. Institusi secara konsisten menyelenggarakan kampanye Green Campus yang mengajak mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan tersebut diperkuat melalui pelaksanaan program Jumat Bersih, yang menjadi agenda rutin dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus. Selain itu, berbagai kegiatan penghijauan melalui penanaman pohon juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, memperluas ruang terbuka hijau, serta mendukung upaya mitigasi perubahan iklim. Sebagai bentuk edukasi berkelanjutan, Institut Kesehatan Deli Husada juga mengembangkan berbagai program pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R), serta penyelenggaraan lomba inovasi pengelolaan sampah yang melibatkan mahasiswa dan dosen. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sivitas akademika turut berperan dalam memberikan edukasi mengenai sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pelestarian lingkungan kepada masyarakat di berbagai wilayah binaan. Pendekatan edukatif tersebut bertujuan membangun budaya lingkungan yang tidak hanya berkembang di dalam kampus, tetapi juga mampu ditransformasikan kepada masyarakat melalui berbagai aktivitas Tridarma Perguruan Tinggi.

Dampak Program Pengelolaan Sampah dan Lingkungan

Pelaksanaan program pengelolaan limbah laboratorium dan pengembangan budaya peduli lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan kampus maupun kesadaran sivitas akademika. Berbagai program yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab serta penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi sistem pemilahan dan pengelolaan limbah secara terencana turut berkontribusi terhadap pengurangan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir serta meningkatkan pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai guna melalui kegiatan daur ulang. Di sisi lain, berbagai kegiatan penghijauan, pengurangan penggunaan plastik, dan kampanye Green Campus berhasil menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih, sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Secara keseluruhan, berbagai program tersebut memperkuat implementasi konsep Green Campus di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sekaligus menunjukkan komitmen institusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan hidup, serta pembentukan lulusan tenaga kesehatan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesehatan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

4.3 Penghematan Energi

Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan yang berkomitmen mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang berkualitas dan berkelanjutan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menjadikan penghematan energi sebagai bagian dari pengelolaan kampus yang ramah lingkungan. Kebijakan ini mendukung visi institusi untuk menjadi perguruan tinggi yang bermartabat dan unggul di tingkat Asia pada tahun 2032, sekaligus mencerminkan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Dalam mendukung efisiensi energi, bangunan-bangunan di lingkungan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dirancang dengan ventilasi dan bukaan yang memadai sehingga sirkulasi udara alami dapat berlangsung secara optimal. Desain tersebut memungkinkan udara segar mengalir dengan baik ke dalam ruang perkuliahan, laboratorium, ruang administrasi, perpustakaan, dan area pelayanan lainnya. Selain memberikan kenyamanan bagi sivitas akademika, pemanfaatan ventilasi alami juga mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pendingin ruangan (AC), sehingga konsumsi energi listrik dapat ditekan.

Selain memanfaatkan pencahayaan dan ventilasi alami, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menerapkan budaya hemat energi melalui kebiasaan mematikan lampu, pendingin

ruangan, komputer, proyektor, serta peralatan elektronik lainnya ketika tidak digunakan. Budaya ini diterapkan secara konsisten oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun tamu yang beraktivitas di lingkungan kampus. Upaya tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter sivitas akademika agar memiliki kepedulian terhadap penggunaan sumber daya secara efisien. Implementasi penghematan energi memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya operasional institusi, pengurangan konsumsi listrik, serta penurunan emisi karbon yang berasal dari penggunaan energi. Lebih dari itu, kebijakan ini menjadi media pembelajaran bagi seluruh sivitas akademika untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan komitmen institusi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Budaya hemat energi ini tidak hanya bertujuan mengurangi konsumsi listrik dan biaya operasional kampus, tetapi juga menanamkan karakter peduli lingkungan kepada seluruh mahasiswa. Melalui kebiasaan tersebut, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menerapkan prinsip efisiensi energi, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Program ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dalam mendukung terciptanya Green Campus serta berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).



Ke depan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua akan terus memperkuat program penghematan energi melalui peningkatan kesadaran sivitas akademika, evaluasi penggunaan energi secara berkala, serta pengembangan sarana dan prasarana yang lebih efisien, sehingga tercipta lingkungan kampus yang sehat, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

4.4 Penyediaan Air Bersih

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam mendukung aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang bergerak di bidang kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berkomitmen menyediakan akses air bersih yang aman, mudah dijangkau, dan berkualitas bagi seluruh sivitas akademika. Penyediaan air bersih tidak hanya menjadi bagian dari pelayanan fasilitas kampus, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab institusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan berkelanjutan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan 4 (empat) depot air minum yang tersebar pada beberapa titik strategis di lingkungan kampus. Lokasi depot dipilih agar mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, serta tamu yang berada di area kampus. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, kebutuhan air minum selama kegiatan akademik dapat dipenuhi secara mudah tanpa harus bergantung pada air minum dalam kemasan.

Selain meningkatkan akses terhadap air minum yang layak, keberadaan depot air minum juga merupakan bagian dari kebijakan institusi dalam mendukung gaya hidup sehat. Sivitas akademika didorong untuk membiasakan konsumsi air minum yang cukup selama menjalankan aktivitas di kampus, mengingat hidrasi yang baik berperan penting dalam menjaga konsentrasi belajar, produktivitas kerja, serta kesehatan secara umum. Penyediaan fasilitas ini juga sejalan dengan karakter Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebagai perguruan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang kesehatan. Dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, kampus juga mengedukasi sivitas akademika untuk menggunakan botol minum (*tumbler*) yang dapat digunakan berulang kali. Melalui penyediaan depot air minum isi ulang, penggunaan botol plastik sekali pakai dapat dikurangi secara bertahap. Kebijakan ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan kampus sekaligus membangun budaya hidup ramah lingkungan. Perubahan perilaku sederhana ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengurangan pencemaran lingkungan akibat limbah plastik.

Pengelolaan fasilitas air minum dilakukan secara rutin agar kualitas air tetap terjaga dan memenuhi aspek kebersihan serta keamanan untuk dikonsumsi. Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala, termasuk pemeriksaan peralatan depot dan kebersihan area pelayanan, sehingga air minum yang disediakan tetap memenuhi standar kesehatan. Upaya tersebut merupakan bagian dari komitmen institusi dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh sivitas akademika. Dari aspek sosial, penyediaan empat depot air minum memberikan manfaat berupa kemudahan akses terhadap air minum yang sehat bagi seluruh warga kampus tanpa adanya perbedaan akses layanan. Dari aspek ekonomi, mahasiswa dapat mengurangi pengeluaran harian karena tidak perlu membeli air minum kemasan selama berada di kampus. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penggunaan depot air minum isi ulang berkontribusi terhadap pengurangan penggunaan plastik sekali pakai sehingga mendukung terciptanya lingkungan kampus yang lebih bersih dan berkelanjutan. Penyediaan fasilitas air bersih ini merupakan salah satu implementasi komitmen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kesehatan sivitas akademika, SDG 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak) melalui penyediaan akses air minum yang layak, serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui upaya pengurangan penggunaan kemasan plastik sekali pakai.



Ke depan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua akan terus meningkatkan kualitas layanan penyediaan air bersih melalui pemeliharaan fasilitas secara berkala, peningkatan kualitas pengelolaan depot air minum, serta penguatan edukasi kepada sivitas akademika mengenai pentingnya konservasi air dan penggunaan sumber daya secara bijaksana. Dengan demikian, penyediaan air bersih tidak hanya menjadi fasilitas pendukung kegiatan akademik, tetapi juga menjadi bagian dari budaya kampus yang sehat, peduli lingkungan, dan berkelanjutan.

4.5 Ruang Terbuka Hijau



Gambar 4.2 RTH Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua merupakan bagian penting dari tata kelola kampus kesehatan yang berdampak. Secara ekologis, RTH berfungsi memperbaiki kualitas udara mikro, menurunkan suhu permukaan, menyerap air hujan, mengurangi debu, dan memperkuat kenyamanan ruang belajar. Vegetasi berupa pohon peneduh, rumput, semak, tanaman hias, dan tanaman obat dapat membentuk lingkungan kampus yang lebih teduh dan sehat. Dalam konteks institusi kesehatan, kualitas ruang luar seperti ini tidak hanya memperindah kampus, tetapi juga mendukung perilaku hidup sehat, aktivitas berjalan kaki, interaksi sosial, dan kesehatan mental sivitas akademika.

Pengukuran dampak RTH perlu dilakukan dengan metode ilmiah. Data yang dihimpun meliputi luas area hijau, jumlah dan jenis vegetasi, kondisi tanaman, titik resapan, suhu dan kelembapan pada area hijau dibandingkan area terbuka, serta persepsi pengguna terhadap kenyamanan kampus. Metode yang digunakan dapat berupa observasi terstruktur, dokumentasi foto, inventarisasi vegetasi, pengukuran suhu mikro menggunakan termometer/hygrometer, serta survei singkat kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung. Dengan

cara ini, RTH tidak hanya dilaporkan sebagai fasilitas fisik, tetapi sebagai bukti kinerja lingkungan yang dapat dipantau setiap tahun.



Kontribusi perguruan tinggi dalam bidang pendidikan dapat diwujudkan dengan menjadikan RTH sebagai laboratorium alam. Mahasiswa pada bidang kesehatan masyarakat, keperawatan, kebidanan, farmasi, dan kesehatan lingkungan dapat mempelajari hubungan antara ruang hijau, kualitas udara, kenyamanan termal, dan promosi kesehatan. Pembelajaran berbasis proyek dapat diarahkan pada audit vegetasi, pemetaan area teduh, edukasi tanaman obat keluarga, serta kampanye kampus sehat. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga belajar membaca data lingkungan di ruang hidupnya sendiri.

Dalam bidang penelitian, RTH dapat menjadi objek riset terapan dosen dan mahasiswa. Tema yang relevan antara lain pengaruh tutupan vegetasi terhadap suhu mikro, efektivitas biopori dalam meningkatkan resapan air, persepsi pengguna terhadap kenyamanan ruang luar, identifikasi tanaman obat di lingkungan kampus, serta hubungan kualitas lingkungan dengan perilaku hidup sehat. Hasil riset tersebut dapat menjadi dasar pengambilan keputusan kampus, misalnya penambahan pohon peneduh, pengembangan taman edukasi tanaman obat, peningkatan drainase ramah lingkungan, atau penataan ulang jalur pejalan kaki.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, pengalaman pengelolaan RTH kampus dapat ditransfer kepada masyarakat sekitar melalui edukasi pekarangan sehat, penanaman pohon, pemanfaatan tanaman obat keluarga, pembuatan biopori, dan kampanye lingkungan bersih. Dampak sosialnya terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap

lingkungan sehat. Dampak ekonominya dapat muncul dari pemanfaatan pekarangan produktif dan tanaman obat. Dampak lingkungannya tampak melalui peningkatan tutupan hijau, pengurangan genangan, dan terbentuknya perilaku peduli lingkungan.

Dengan demikian, RTH Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua perlu dikelola sebagai aset strategis kampus berdampak. Penguatan RTH sebaiknya dilakukan melalui audit baseline, inventarisasi vegetasi, pemantauan suhu mikro, penambahan tanaman peneduh, pengembangan taman edukatif, serta pelibatan mahasiswa dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Apabila dikelola secara konsisten, RTH akan memperkuat identitas Deli Husada sebagai kampus kesehatan yang hijau, nyaman, dan berkelanjutan.

Matriks Indikator Data RTH

Komponen	Indikator	Metode/Sumber Data	Status Awal
Luas RTH	25.299 m ² atau 30% dari luas lahan	Data awal kampus; pengukuran lapangan/GIS sederhana	Baseline tersedia, perlu validasi audit lahan
Vegetasi	Jumlah pohon, semak, rumput, tanaman hias, tanaman obat	Inventarisasi vegetasi dan dokumentasi foto	Perlu pendataan jenis, jumlah, dan kondisi
Kenyamanan termal	Suhu dan kelembapan area hijau dibanding area terbuka	Pengukuran termometer/hygrometer pada jam tertentu	Indikator langsung manfaat RTH
Fungsi sosial-edukatif	Aktivitas belajar, diskusi, kampanye, dan kegiatan mahasiswa di RTH	Observasi dan rekap kegiatan kemahasiswaan	Bukti dampak sosial kampus hijau

4.6 Carbon Footprint

Carbon footprint atau jejak karbon merupakan ukuran emisi gas rumah kaca yang timbul dari aktivitas institusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, jejak karbon perlu dibaca sebagai bagian dari tata kelola kampus kesehatan yang berdampak, karena aktivitas pendidikan, laboratorium, transportasi, administrasi, dan pengelolaan sampah berhubungan dengan kualitas udara, kesehatan lingkungan, efisiensi energi, serta perilaku hidup berkelanjutan.

Berdasarkan observasi visual awal, kampus telah memiliki fasilitas pemilahan sampah yang membedakan sampah B3, organik, dan anorganik. Selain itu, tersedia kendaraan bus kampus/operasional yang dapat menjadi bagian dari pengelolaan mobilitas sivitas akademika. Kedua temuan ini penting sebagai data awal. Tempat sampah terpilah dapat digunakan untuk menghitung volume sampah berdasarkan jenisnya, sedangkan bus kampus dapat dicatat konsumsi bahan bakarnya, frekuensi perjalanan, jumlah penumpang, dan potensi pengurangan penggunaan kendaraan pribadi.



Gambar 4.3 Fasilitas Carbon Footprint

Data dan Metode Ilmiah

Pengukuran carbon footprint dilakukan dengan rumus dasar: Jejak Karbon = Data Aktivitas × Faktor Emisi. Data aktivitas diperoleh dari catatan listrik, log bahan bakar, survei transportasi, pencatatan kertas, serta penimbangan sampah. Dengan pendekatan ini, laporan tidak berhenti pada kampanye simbolik, tetapi menjadi baseline yang dapat dipantau setiap tahun.

Cakupan	Sumber Emisi	Data Aktivitas	Metode/Sumber Data
---------	--------------	----------------	--------------------

Scope 1	BBM kendaraan operasional/genset	Liter BBM, jarak tempuh, frekuensi perjalanan	Log kendaraan, catatan sarpras
Scope 2	Konsumsi listrik kampus	kWh listrik ruang kelas, kantor, laboratorium, AC	Tagihan listrik, catatan meter
Scope 3	Transportasi harian sivitas akademika	Moda, jarak, frekuensi perjalanan	Survei mobilitas kampus
Scope 3	Sampah kampus	Kg sampah B3, organik, anorganik, residu	Pemilahan dan penimbangan berkala
Scope 3	Kertas dan administrasi	Rim/lembar dokumen cetak	Data pengadaan dan arsip

Tabel 4.1 Matriks data dan metode pengukuran carbon footprint

Kontribusi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dalam bidang pendidikan, carbon footprint dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran kesehatan lingkungan, promosi kesehatan, manajemen fasilitas kesehatan, dan epidemiologi lingkungan. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam audit listrik sederhana, survei moda transportasi, pencatatan timbulan sampah, dan kampanye hemat energi. Melalui pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa memperoleh pengalaman membaca data lingkungan kampus dan merumuskan solusi yang relevan dengan kesehatan masyarakat.

Dalam bidang penelitian, dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan riset terapan mengenai pola konsumsi energi, efektivitas pemilahan sampah, emisi dari transportasi kampus, hubungan penggunaan AC dengan kenyamanan ruang, serta dampak digitalisasi dokumen terhadap pengurangan kertas. Hasil penelitian menjadi dasar kebijakan internal, misalnya pengaturan suhu AC yang efisien, pengadaan lampu hemat energi, optimalisasi penggunaan bus kampus, dan penguatan pemilahan sampah dari sumber.

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, kampus dapat memperluas praktik rendah emisi melalui edukasi hemat listrik rumah tangga, pemilahan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, pembuatan kompos dari sampah organik, serta promosi transportasi sehat. Dampak sosialnya berupa peningkatan literasi lingkungan masyarakat. Dampak ekonominya berupa potensi penghematan biaya listrik, kertas, dan pengelolaan sampah. Dampak lingkungannya

tampak pada berkurangnya residu, meningkatnya pemilahan sampah, dan terbentuknya perilaku rendah emisi.

Dampak dan Rencana Tindak Lanjut

Pengelolaan carbon footprint di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua sebaiknya dimulai dengan penyusunan baseline tahunan. Baseline tersebut mencakup konsumsi listrik, BBM kendaraan, pola transportasi sivitas akademika, penggunaan kertas, serta volume sampah terpilah. Target pengurangan dapat disusun secara bertahap melalui audit energi, digitalisasi administrasi, pemilahan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, perawatan kendaraan operasional, dan pemanfaatan bus kampus sebagai transportasi bersama. Dengan cara ini, carbon footprint menjadi indikator terukur bagi kampus kesehatan yang sehat, efisien, dan berkelanjutan.

Dimensi Dampak	Uraian Dampak
Sosial	Mendorong budaya hemat energi, pemilahan sampah, transportasi bersama, dan kepedulian kesehatan lingkungan.
Ekonomi	Mengurangi pemborosan listrik, kertas, dan biaya operasional melalui efisiensi fasilitas serta digitalisasi administrasi.
Lingkungan	Menekan emisi tidak langsung, mengurangi residu sampah, dan memperkuat praktik kampus rendah emisi.

Tabel 4.2 Dampak pengelolaan carbon footprint terhadap sosial, ekonomi, dan lingkungan

4.7 Pengabdian Lingkungan

Pengabdian lingkungan merupakan implementasi langsung dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas lingkungan serta kesehatan masyarakat. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua mengembangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada perubahan perilaku, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penguatan kolaborasi dengan pemerintah desa, puskesmas, sekolah, serta berbagai pemangku kepentingan.

Pelaksanaan pengabdian lingkungan tidak hanya berupa penyuluhan, tetapi juga pendampingan masyarakat melalui pendekatan partisipatif sehingga masyarakat mampu mengidentifikasi, mengelola, dan menyelesaikan permasalahan lingkungan secara mandiri.

Sebagian kegiatan pengabdian dilaksanakan secara berkelanjutan di Desa Binaan Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru, sebagai laboratorium lapangan untuk mengimplementasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa.

Program pengabdian lingkungan meliputi:

1. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
2. Pendampingan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
3. Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
4. Pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik.
5. Edukasi pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
6. Penyuluhan higiene sanitasi makanan bagi masyarakat dan pelaku usaha.
7. Edukasi penggunaan air bersih dan sanitasi layak.
8. Gerakan kebersihan lingkungan bersama masyarakat.
9. Penghijauan dan penanaman pohon di lingkungan desa dan kampus.
10. Edukasi pencegahan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, DBD, ISPA, dan leptospirosis.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Identifikasi masalah lingkungan bersama masyarakat.
2. Penyusunan program intervensi berbasis kebutuhan lokal.
3. Pelaksanaan edukasi dan pendampingan.
4. Monitoring perubahan perilaku masyarakat.
5. Evaluasi dampak program.
6. Penyusunan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat.

Program pengabdian lingkungan memberikan dampak positif berupa:

1. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesehatan Lingkungan;
2. Meningkatnya Praktik Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga;

3. Meningkatnya Penggunaan Air Bersih Dan Sanitasi Yang Aman;
4. Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan;
5. Menurunnya Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan;
6. Meningkatnya Kapasitas Kader Kesehatan Dan Aparat Desa Dalam Mengelola Program Kesehatan Lingkungan;
7. Terbangunnya Kolaborasi Yang Berkelanjutan Antara Perguruan Tinggi, Pemerintah Desa, Puskesmas, Dan Masyarakat.

Program penelitian dan pengabdian lingkungan mendukung pencapaian beberapa tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu:

1. SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera.
2. SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak.
3. SDG 11 – Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan.
4. SDG 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab.
5. SDG 13 – Penanganan Perubahan Iklim.
6. SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

4.8 Penelitian Lingkungan

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berkomitmen mengembangkan penelitian yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan sebagai salah satu determinan utama kesehatan masyarakat. Penelitian lingkungan yang dilakukan dosen dan mahasiswa diarahkan untuk menghasilkan bukti ilmiah (evidence-based research) yang dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan, peningkatan mutu pelayanan kesehatan, serta pengembangan intervensi berbasis masyarakat.

Fokus penelitian lingkungan mencakup berbagai aspek yang berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat, antara lain kualitas air bersih, sanitasi lingkungan, pengelolaan limbah medis dan limbah domestik, higiene sanitasi makanan, kualitas udara, pengelolaan sampah, penyakit berbasis lingkungan, perubahan iklim terhadap kesehatan, serta keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di fasilitas pelayanan kesehatan maupun komunitas.

Selain itu, penelitian juga diarahkan pada kajian perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, efektivitas program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Sebagian besar penelitian dilaksanakan melalui kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, sekolah, dan Desa Binaan Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru, sehingga hasil penelitian tidak hanya menjadi publikasi ilmiah, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan.

Penelitian yang dikembangkan meliputi:

1. Kualitas air minum dan sanitasi lingkungan.
2. Pengelolaan limbah medis di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Pengelolaan limbah rumah tangga berbasis masyarakat.
4. Higiene dan sanitasi makanan.
5. Pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, DBD, ISPA, leptospirosis, tuberkulosis).
6. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
7. Pencegahan pencemaran lingkungan.
8. Adaptasi perubahan iklim terhadap kesehatan masyarakat.
9. Green Hospital dan Green Campus.
10. Pengelolaan lingkungan permukiman sehat.

Penelitian lingkungan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Menjadi Dasar Penyusunan Program Pengabdian Masyarakat;
2. Mendukung Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Kesehatan Lingkungan;
3. Meningkatkan Kualitas Sanitasi Masyarakat;
4. Meningkatkan Keselamatan Kerja Tenaga Kesehatan;
5. Menjadi Dasar Penyusunan Modul Pembelajaran Dan Media Edukasi Kesehatan Lingkungan;
6. Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs), Khususnya Sdg 3, Sdg 6, Sdg 11, Sdg 12, Dan Sdg 13.

Melalui pengembangan penelitian lingkungan yang berkelanjutan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua berupaya menghasilkan inovasi yang mampu menjawab tantangan kesehatan lingkungan di tingkat lokal maupun nasional.

4.9 SDGs

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals atau SDGs melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan tata kelola kampus yang berwawasan lingkungan. Sebagai perguruan tinggi yang bergerak dalam bidang kesehatan, perhatian terhadap kualitas lingkungan menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana akademik yang sehat, aman, dan berkelanjutan. Laporan dampak lingkungan disusun sebagai bentuk evaluasi terhadap berbagai aktivitas kampus yang berpotensi memengaruhi kondisi lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dampak lingkungan di lingkungan perguruan tinggi dapat berasal dari penggunaan energi listrik, konsumsi air, penggunaan kertas, kegiatan laboratorium, pengelolaan sampah, transportasi warga kampus, serta pembangunan dan pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua perlu melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber dampak lingkungan tersebut agar dapat menentukan langkah pencegahan dan pengendalian yang sesuai. Upaya ini berkaitan dengan SDGs tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 mengenai penanganan perubahan iklim.

Dalam aspek pengelolaan sampah, kegiatan akademik dan pelayanan laboratorium menghasilkan sampah organik, anorganik, serta limbah yang memerlukan penanganan khusus. Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya menjadi langkah awal untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir. Sampah kertas, botol plastik, kardus, dan bahan lain yang masih memiliki nilai guna dapat diarahkan untuk kegiatan penggunaan kembali atau daur ulang. Sementara itu, limbah medis dan laboratorium perlu dikelola berdasarkan prosedur keselamatan dan ketentuan yang berlaku agar tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan manusia maupun pencemaran lingkungan.

Penggunaan air dan energi juga menjadi bagian penting dalam penilaian dampak lingkungan kampus. Pemanfaatan air untuk kegiatan sanitasi, laboratorium, perkantoran, dan pemeliharaan fasilitas harus dilakukan secara efisien guna mendukung SDGs tujuan ke-6 tentang air bersih dan sanitasi layak. Efisiensi energi dapat dilakukan melalui penggunaan peralatan hemat listrik, pengaturan pemakaian pendingin ruangan, pemadaman lampu dan perangkat elektronik ketika tidak digunakan, serta pemanfaatan pencahayaan dan ventilasi

alami. Kebijakan tersebut dapat membantu menekan konsumsi sumber daya sekaligus mengurangi emisi yang dihasilkan dari penggunaan energi.

Sebagai institusi pendidikan kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua juga berkontribusi terhadap SDGs tujuan ke-3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera serta tujuan ke-4 mengenai pendidikan berkualitas. Lingkungan kampus yang bersih, hijau, bebas asap rokok, dan memiliki sanitasi yang baik dapat mendukung kesehatan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta masyarakat di sekitar kampus. Nilai-nilai kepedulian lingkungan juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, penelitian mahasiswa, seminar, kampanye kesehatan lingkungan, serta program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan program lingkungan memerlukan keterlibatan seluruh unsur perguruan tinggi. Pimpinan kampus berperan dalam menetapkan kebijakan, menyediakan fasilitas, dan melakukan pengawasan, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan berperan dalam memberikan edukasi serta menjadi teladan dalam perilaku ramah lingkungan. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam kegiatan penghijauan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, penghematan energi, kerja bakti, pengelolaan bank sampah, serta penyuluhan kesehatan lingkungan. Kolaborasi dengan pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, organisasi masyarakat, dan mitra lainnya juga mendukung SDGs tujuan ke-17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan.

Secara keseluruhan, laporan dampak lingkungan menjadi instrumen penting untuk melihat sejauh mana aktivitas Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua telah mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan, menetapkan target pengurangan dampak lingkungan, serta meningkatkan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Dengan pengelolaan yang terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga kampus, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua diharapkan mampu menjadi perguruan tinggi kesehatan yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua telah menunjukkan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi. Pada aspek sosial, institusi berhasil meningkatkan akses pendidikan tinggi kesehatan, memperkuat kompetensi lulusan, mengembangkan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian masalah kesehatan masyarakat, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan melalui Program Desa Binaan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Biru-Biru.

Pada aspek ekonomi, keberadaan institusi memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja bagi 227 tenaga kerja, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar kampus, pengembangan inkubasi bisnis, pelatihan profesional melalui DH Health Professional Training and Learning Center (DH-HPTLC), pengelolaan jurnal ilmiah, pengembangan produk inovasi kesehatan, serta implementasi hilirisasi penelitian yang mendukung pelayanan kesehatan dan dunia usaha.

Pada aspek lingkungan, institusi telah mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui penelitian kesehatan lingkungan, pengabdian lingkungan, pengelolaan lingkungan kampus, edukasi sanitasi, serta implementasi berbagai program yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 3, SDG 4, SDG 6, SDG 11, SDG 12, SDG 13, dan SDG 17.

Secara keseluruhan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua tidak hanya berperan sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai pusat inovasi kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta mitra strategis pemerintah dalam mendukung pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.

5.2. Insight

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kekuatan utama Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua terletak pada kemampuan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu ekosistem yang saling mendukung. Penelitian tidak berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi telah mulai diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian, penyusunan modul pembelajaran, rekomendasi kebijakan, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Program Desa Binaan Sidomulyo menjadi contoh implementasi konsep living laboratory, di mana dosen dan mahasiswa dapat mengembangkan penelitian, pembelajaran, dan pengabdian secara berkelanjutan pada satu wilayah binaan. Di sisi lain, pengembangan DH-HPTLC, jurnal ilmiah, serta unit inkubasi bisnis menunjukkan bahwa institusi memiliki peluang untuk memperluas hilirisasi penelitian menjadi layanan profesional dan inovasi kesehatan yang memberikan nilai tambah ekonomi.

Ke depan, tantangan utama bukan lagi meningkatkan jumlah kegiatan, tetapi memperkuat kualitas dampak, memperluas kemitraan strategis, dan membangun sistem pengukuran dampak yang terintegrasi.

5.3. Strength (Kekuatan)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua memiliki sejumlah keunggulan strategis, yaitu:

1. Memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terintegrasi.
2. Memiliki sumber daya manusia akademik yang besar dengan 191 dosen dan 36 tenaga kependidikan yang mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian.
3. Produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah terus meningkat serta didukung pengelolaan jurnal ilmiah institusi.
4. Memiliki Desa Binaan Sidomulyo sebagai lokasi implementasi pembelajaran, penelitian, dan pengabdian secara berkelanjutan.
5. Telah mengembangkan hilirisasi penelitian ke dalam pelayanan kesehatan, pendidikan, masyarakat, dan kebijakan.
6. Memiliki DH Health Professional Training and Learning Center (DH-HPTLC) sebagai pusat pelatihan profesional yang mendukung peningkatan kompetensi tenaga kesehatan sekaligus sumber pendapatan institusi.
7. Memiliki jaringan kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, pemerintah daerah, organisasi profesi, dan dunia usaha yang mendukung MBKM, penelitian kolaboratif, dan penempatan lulusan.
8. Memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar melalui aktivitas mahasiswa, sivitas akademika, dan pengembangan unit usaha institusi.

5.4. Weakness (Kelemahan)

Meskipun telah menunjukkan berbagai capaian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, antara lain:

1. Hilirisasi penelitian masih didominasi oleh implementasi pada layanan dan pengabdian, sementara jumlah inovasi yang memiliki perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), lisensi, atau komersialisasi masih perlu ditingkatkan.
2. Program Desa Binaan masih terfokus pada satu desa sehingga cakupan dampak wilayah binaan masih terbatas.
3. Belum tersedia sistem pengukuran dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang menggunakan indikator kuantitatif secara berkelanjutan.
4. Kolaborasi internasional dalam penelitian, publikasi, dan pengabdian masih perlu diperluas.
5. Implementasi Green Campus masih dapat dikembangkan melalui target yang lebih terukur terkait efisiensi energi, pengurangan emisi, dan pengelolaan limbah.
6. Inkubasi bisnis berbasis inovasi kesehatan masih berada pada tahap pengembangan sehingga diperlukan penguatan tata kelola, pendanaan, dan jejaring industri.
7. Pemanfaatan teknologi digital untuk monitoring kegiatan penelitian, pengabdian, dan pengukuran dampak masih perlu dioptimalkan.

5.5. Rencana Pengembangan Tahun 2027–2030

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu berkelanjutan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menetapkan arah pengembangan sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan
 - a Mengembangkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terintegrasi dengan SDGs dan kebutuhan dunia kerja.
 - b Memperluas implementasi MBKM melalui peningkatan jumlah mitra nasional dan internasional.
 - c Meningkatkan kompetensi lulusan melalui sertifikasi profesi, pelatihan bahasa asing, dan penguatan literasi digital.
2. Bidang Penelitian
 - a Meningkatkan jumlah penelitian yang memperoleh pendanaan nasional dan internasional.
 - b Meningkatkan publikasi pada jurnal bereputasi internasional.

- c Mendorong peningkatan perolehan HKI, paten sederhana, hak cipta, dan inovasi kesehatan.
- d Mengembangkan pusat riset unggulan pada bidang kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, dan transformasi digital kesehatan.

3. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

- a Memperluas Program Desa Binaan menjadi minimal tiga desa pada wilayah Kabupaten Deli Serdang.
- b Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian.
- c Meningkatkan jumlah pengabdian kolaboratif bersama pemerintah, rumah sakit, dunia usaha, dan organisasi profesi.

4. Bidang Hilirisasi dan Inovasi

- a Mengembangkan produk inovasi kesehatan yang siap diimplementasikan pada fasilitas pelayanan kesehatan.
- b Memperkuat DH-HPTLC sebagai pusat pelatihan kesehatan regional.
- c Mengembangkan inkubasi bisnis berbasis inovasi kesehatan dan layanan profesional.
- d Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung komersialisasi hasil penelitian.

5. Bidang Lingkungan dan SDGs

- a Mengimplementasikan Program Green Campus secara menyeluruh melalui pengelolaan energi, air, limbah, dan ruang terbuka hijau.
- b Menetapkan indikator pengurangan emisi karbon institusi.
- c Mengembangkan penelitian dan pengabdian yang mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 3, SDG 6, SDG 11, SDG 12, SDG 13, dan SDG 17.
- d Menyusun laporan keberlanjutan (Sustainability Report) secara berkala sebagai bagian dari sistem akuntabilitas institusi.

Melalui rencana pengembangan tersebut, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menargetkan menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul dalam pendidikan, penelitian, inovasi, pengabdian kepada masyarakat, serta berkontribusi nyata terhadap pembangunan kesehatan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat regional maupun nasional.